

**STRATEGI PESANTREN AL-MANAR DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI UNTUK PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**AHMAD ALMARUZI LUBIS
NIM. 160403101**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2023

SKRIPSI

**STRATEGI PESANTREN AL-MANAR DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SANTRI UNTUK PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program sarjana dalam bidang
manajemen dakwah

Diajukan Oleh:

AHMAD ALMARUZI LUBIS

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

NIM. 160403101

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Dr. Juhari, M.Si

NIP. 19661231 199402 1 006

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag

NIP. 19901004 202012 1 015

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh;

AHMAD ALMARUZI LUBIS
NIM. 160403101

Pada Hari/Tanggal

**Jum'at 28 Juli 2023 M
10 Muharram 1445 H**

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
NUK. 201608200119821030

Sekretaris,

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199010042020121015

Penguji I,

Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001

Penguji II,

Rathan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042000

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Prof. Dr. Kurnawati Hatta, M.Pd.

NIP. 19641210 198412 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Almaruzi lubis
NIM : 160403101
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ahmad Almaruzi Lubis
160403101

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita, baik itu berupa nikmat kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan Alhamdulillah menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi ini, Nabi Muhammad juga telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Program Studi Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Maka dari itu, penulis memilih judul: “Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program Tahfidz Al-Qur’an”. Kendati demikian penulis masih sangat merasa banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah segala rintangan dapat dijalankan.

Penghormatan saya selaku penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Kusoi Lubis dan Ibunda tercinta Safriati Aiyub yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik serta memberikan kasih sayang yang tak

terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matan merkalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat saudari kandung penulis, Shofiyun Nafisah Lubis dan Siti Fatimah Zahrah Lubis serta teman-teman leting 2016 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD), Bapak Khairul Habibi, M.A.g. sebagai Sekretaris Prodi. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Juhari, M.Si. Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag. sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan

sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

3. Kepada pihak pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya, baik pimpinan, ustadz dan para santri yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan keterangan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Penulis,



Ahmad Almaruzi Lubis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur’an”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurangnya motivasi santri pesantren Al-Manar untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an, mendeskripsikan strategi pesantren dalam meningkatkan motivasi santri untuk program *tahfidz* al-Qur’an dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk program *tahfidz* al-Qur’an. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pesantren Al-Manar Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri kurang karena takut akan dosa melupakan hafalan al-Qur’an dan banyaknya tugas dari mata pelajaran wajib. Selain itu, motivasi santri untuk mengikuti *tahfidz* al-Qur’an disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi intrinstik dan ekstrinstik seperti cinta, kenyamanan maupun semangat dalam menghafal al-Qur’an dan ajakan maupun dukungan dari teman, keluarga dan ustadz. Strategi yang diterapkan guru pembimbing *tahfidz* dalam memotivasi santri untuk ikut program *tahfidz* al-Qur’an adalah *reward* berupa beasiswa, *punishment* berupa hukuman dengan membersihkan pekarangan pesantren dan terakhir yaitu kompetisi berupa lomba MTQ setiap semesternya. Adapun hambatan ustadz pembimbing *tahfidz* dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* diantaranya yaitu sebagian santri belum bisa memajemen waktunya sendiri, takut tidak *murajaah* nantinya dan pengaruh kegiatan ekstrakurikulum lainnya terhadap hobi santri.

Kata Kunci: Strategi, Pesantren, Motivasi dan *Tahfidz* al-Qur’an



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang Masalah	11
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Operasional	17
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	22
B. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	25
1. Pengertian Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	25
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an dan Melupakannya.....	27
3. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	29
C. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	31
D. Motivasi Santri	34
1. Pengertian Motivasi.....	34
2. Macam-Macam Motivasi.....	35
3. Unsur-Unsur Motivasi	36
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	39
BAB III: METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Teknik Analisis.....	46
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil Pesantren Al-Manar Aceh Besar	51
1. Sejarah Pesantren Al-Manar	51
2. Tujuan Pesantren Al-Manar	53
3. Tata Tertib Santri Pesantren Al-Manar	53
4. Jadwal harian dan Jumlah Santri Pesantren Al-Manar.....	59
5. Kurikulum Pesantren Al-Manar	60
6. Struktur Kepengurusan Pesantren Al-Manar.....	63
B. Motivasi Santri Pesantren Al-Manar Untuk Mengikuti Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	63
C. Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	69
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	75
1. Faktor Pendukung.....	76
2. Faktor Penghambat.....	80
E. Analisis dan Pembahasan	82
1. Motivasi santri	82
2. Strategi Dalam Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	83
3. Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri	84
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun kelompok yaitu masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi selanjutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud maupun tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹

Salah satu lembaga pendidikan yang sangat terkenal di Indonesia yaitu pondok pesantren, mengapa tidak? pondok pesantren adalah salah satu lembaga keagamaan yang ada di Indonesia dan termasuk banyak diminati di kalangan masyarakat khususnya di aceh yang merupakan daerah terkenal dengan sebutan serambi mekah. Jadi tidak menjadi suatu hal yang asing lagi kalau di aceh terdapat banyak sekali pesantren-pesantren sepanjang daerah. Kata pesantren sendiri mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata santri diduga berasal dari istilah sansekerta “*sastrī*” yang berarti “*melek huruf*” atau dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang memiliki arti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pesantren memiliki tiga unsur yang saling berkaitan yaitu Santri, Kiai dan Asrama.²

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Vol. 1 No. 1, Jurnal Kependidikan, 1 November 2013, hal 25.

² Muchlis, *Tradisi Pesantren Dalam Tantangan Arus Globalisasi*, Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No. 1, Januari 2015, hal 2.

Pesantren yang berasal dari kata santri dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri. Para ahli berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti Guru mengaji. Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa berada dalam kompleks pesantren dimana kiai tinggal. Selain itu, ada juga terdapat fasilitas ibadah berupa masjid. Biasanya, kompleks pesantren dikelilingi dengan tembok yang digunakan untuk mengawasi arus keluar masuknya santri.³

Salah satu pondok pesantren yang banyak diminati sekarang ini yaitu pondok pesantren dengan program *tahfidz* al-Qur'an. Pendirian pondok Alquran, rumah *tahfidz*, pondok *tahfidz*, rumah ngaji dan berbagai nama lembaga lainnya yang sejenis merupakan isu yang sedang banyak digaungkan di berbagai forum, baik di kalangan akademisi maupun politisi. Selain itu, berbagai program pengembangan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pun akhir-akhir ini semakin mewarnai di sejumlah tempat. Mulai dari kegiatan seminar, *workshop*, diklat hingga *launching*/deklarasi program menghafal al-Qur'an (*tahfidz al-Qur'an*) semakin banyak diselenggarakan di berbagai tempat, baik itu dari forum-forum kecil di tingkat lokal, maupun forum-forum besar di tingkat nasional.

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman yang diyakini oleh semua umat Islam sebagai petunjuk dan penjelas untuk seluruh manusia agar mendapatkan keuntungan dunia dan keselamatan di akhirat. Banyak umat Islam yang berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam dalam rangka melaksanakan syari'at yang ada pada al-Qur'an. Pelaksanaan syariat yang dilakukan oleh umat islam termasuk dari praktek yang seharusnya dilakukan, hal ini dikarenakan al-Qur'an tidak dengan sendirinya memberikan petunjuk tetapi manusia harus aktif dengan mempelajari serta mengamalkan isinya sehingga bisa memberikan manfaat dengan semestinya.⁴

³ Muchlis, *Tradisi Pesantren Dalam Tantangan Arus Globalisasi*,..., hal 3.

⁴ M.Utsman Arif Fathah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an : Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*, Tesis, Purwokerto, 2021, hal 2.

Sedangkan orang yang menghafal al-Qur'an disebut dengan *hafidz*, menjadi *hafidz* bukanlah perkara mudah, karena Penghafal Al-Qur'an (*Hafidz*) memiliki sikap tanggung jawab besar terutama menjaga hafalan al-Qur'an -nya. Oleh karena itu, sangat dituntut bagi seorang *hafidz* agar selalu konstinsten (*istiqomah*) dalam menjaga hafalannya agar tidak hilang. Selain itu, penghafal al-Qur'an tidak hanya fokus menjaga hafalannya, namun penghafal al-Qur'an harus memiliki akhlak yang Qur'ani. Maksudnya disini adalah mengamalkan apa yang sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an.

Membangun Pondok *Tahfidz* al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, karena pembangunannya membutuhkan perjuangan yang sangat besar, bukan hanya membangun fisik atau materialnya saja, tapi juga membangun mental dan spiritual. baik itu untuk para guru, siswa/santri bahkan orang tua/wali dari siswa/santri itu sendiri, namun khusus yang berkaitan dengan santri maka yang diperlukan adalah berbagai macam strategi untuk dapat meningkatkan motivasi mereka dalam program *tahfidz* al-Qur'an.⁵

Pesantren Al-Manar yang dipimpin oleh Ust. Ikhran M. Amin berlokasi di Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, Aceh merupakan pesantren modern atau terpadu yang memiliki program *tahfidz* al-Qur'an. Pesantren modern Al-Manar menganut sistem pendidikan terpadu yang berupa gabungan antara kurikulum nasional Depag RI/Depdiknas, kurikulum dayah tradisional Aceh dan kurikulum gontor dengan prinsip kontinuitas dan profesionalitas seiring dengan kurikulum yang berkembang. Jenjang pendidikannya sendiri terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Selain pendidikan kurikulum, pesantren modern Al-Manar juga menerapkan pendidikan ekstrakurikulum dengan tujuan memberikan bekal keterampilan bagi santri. Adapun kegiatan ekstrakurikulum tersebut adalah pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), *Tahfidz* al-Qur'an, latihan seni baca al-Qur'an, Pengajian kitab kuning, kepaduan atau pramuka, keterampilan operasi komputer, olahraga (Sepak bola, bola voly, basket, tenis meja dan sepak takraw), seni bela diri dan

⁵ Azhari Fathurrohman, *Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, Volume 20 No 1, Januari-Juni 2022, hal 78.

seni *rapai* aceh, ada juga latihan berorganisasi, aneka perlombaan (cerdas cermat, lomba pidato, lomba baca kitab kuning (arab gundul), pertandingan olahraga), keterampilan furniture, arsitektur dan perkayuan, keterampilan koperasi, agribisnis dan pertanian.⁶

Menurut observasi peneliti sebelumnya, program *tahfidz* al-Qur'an sendiri merupakan bagian dari ekstrakurikulum sehingga membuat ada sebagian orang kurang meminatinya, hal ini dikarenakan adanya banyak kegiatan ekstrakurikulum lainnya, kebanyakan orang memang lebih memilih olahraga dan juga ada seni beladiri dan lain sebagainya karena memang kedua hal ini terkesan lebih menarik minat seseorang dari pada program *tahfidz* yang mana sangat banyak sekali tekanan atau kesusahan dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, disini pondok pesantren sangat dituntut untuk memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an guna meningkatkan program ini. Motivasi sendiri sangat diperlukan, karena mengingat Dengan motivasi itulah santri dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar terutama dalam mengikuti program *tahfidz* ini. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi, didalam kegiatan belajar disekolah diantaranya yaitu pemberian hadiah sebagai contohnya, beasiswa pendidikan ke tingkat selanjutnya bahkan sampai keluar negeri sekalipun. Cara lainnya juga bisa dengan memberikan pujian, memberikan hukuman, kompetisi dan mengadakan ulangan.

Walaupun selalu dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁷

Mengutip pendapat Daniel Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor

⁶ Observasi awal penulis pada tanggal 15 sampai 16 Desember 2022

⁷ Irma suryani, *Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan*, Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, hal 96-97.

kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Maka dari itu sangat diperlukan suatu strategi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar para santri terkhusus pada program *tahfidz* al-Qur'an.⁸

Maka dari itu diperlukanlah suatu strategi dalam menangkap minat santri terhadap program *tahfidz* al-Qur'an. Karena sebagaimana yang diketahui, strategi merupakan salah satu komponen pembelajaran dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan hasil belajar yang diinginkan. Dilihat dari pembelajaran manapun, maka tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang lepas dari strategi. Hal ini dikarenakan strategi adalah perencanaan untuk mendapat tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah tertentu. Maka dari itu Pondok Pesantren, pengurus, ustadz atau pengampu suatu *halaqah* (kelompok) *tahfidz* harus benar-benar memahami strategi apa yang akan digunakan oleh pesantren dan para santrinya dalam menghafal al-Qur'an sebagai cara motivasi yang memudahkan mereka dalam menghafal.⁹

Nah, disini pondok pesantren sangat berperan penting dalam membuat strategi guna meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi dari pihak pondok pesantren Al-Manar dalam memotivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Strategi Pesantren**

⁸ Suharni dan Purwati, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, Desember 2018, hal 132.

⁹ M.Utsman Arif Fathah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an: Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*, Tesis, Purwokerto, 2021, hal 9-10.

Al-Manar Krueng Barona Jaya Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa santri kurang termotivasi dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an pesantren Al-Manar?
2. Bagaimana strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk program *tahfidz* al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk program *tahfidz* al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab santri pesantren Al-Manar kurang berminat dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pesantren Al-Manar dalam Meningkatkan Motivasi Santri untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperdalam serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen Serta strategi dalam meningkatkan motivasi.

2. Manfaat Praktis

Untuk dapat menambah wawasan terkait bagaimana strategi pesantren dalam memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pemikiran dan dijadikan referensi untuk generasi kedepan dalam aspek strategi meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Guna untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka perlu dijelaskan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut siagian, strategi merupakan suatu alternatif yang seharusnya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang membelut dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Setiap sekolah, baik itu negeri maupun swasta dihadapkan kepada dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar sekolah tersebut, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat bentuk interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis lingkungan tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu merupakan proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit. Untuk itu, dibutuhkan suatu strategi. Pengertian strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang komprehensif (kerumitan) mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.

Oleh sebab itu, strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan tentang metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

Penyelenggaraan manajemen strategi harus mampu menjamin kualitas kinerjanya. Dengan demikian, manajemen strategi dituntut untuk menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan sasaran yang bepedoman pada rencana

strategis sekolah. Penerapan manajemen strategi sekolah akan memiliki keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya sejalan dengan tujuan sekolah.¹⁰ Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang dilaksanakan oleh Pesantren Al-Manar Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an.

2. Pesantren

Pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk manusia bertakwa dan hidup mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren menerapkan pengkajian kitab-kitab Islam yang bersangkutan dengan hukum syari'at dan pola pembinaan akhlak atau moralitas serta *tahfidz* al-Qur'an. Bahwa pelajaran yang diberikan di pesantren adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, sedangkan pelajaran umum tergantung dari jenis pesantrennya. Seperti pesantren klasik tidak diajarkan pelajaran umum sedangkan pesantren memiliki kurikulum pelajaran umumnya sendiri, maka dari itu, santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang dibaca. Model pendidikan semacam ini terus berlangsung dan bertahan hingga dewasa ini di dalam kehidupan pesantren.¹¹

Pesantren Al-Manar berlokasi di Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, Aceh merupakan pesantren modern atau terpadu yang memiliki program *tahfidz* al-Qur'an. Pesantren modern Al-Manar menganut sistem pendidikan terpadu antara kurikulum nasional Depag RI/Depdiknas, kurikulum dayah tradisional Aceh dan kurikulum gontor dengan prinsip kontinuitas dan profesionalitas seiring dengan kurikulum yang berkembang. Jenjang pendidikannya terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.¹²

Adapun pesantren Al-Manar yang dimaksud dalam kajian ini adalah pesantren Al-Manar yang berlokasi di Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, Aceh merupakan pesantren modern atau terpadu yang memiliki program *tahfidz* al-Qur'an.

¹⁰ Jamaluddin Iskandar, *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017. Hal 269.

¹¹ Imam Alfi, *Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0*, Malan: Journal Islam and Muslim Society, Vol. 2 No. 1, 2020, hal 30-31.

¹² Observasi awal penulis pada tanggal 15 sampai 16 Desember 2022

3. Motivasi Santri

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.¹³

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “*sastrī*”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya *melek* huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari Bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁴ Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren.¹⁵ Sedangkan di aceh sendiri kerap disebut dengan “*dayah*”.

Dalam rangka mensukseskan suatu program yang ada di pesantren, maka perlu ada suatu motivasi dari pihak pesantren dalam meningkatkan minat maupun motivasi santri untuk program tersebut. Sebagai contoh, peneliti mengambil program *tahfidz* al-Qur’an yang mana hal ini tentunya sangat berat dilaksanakan menimbang susahnyanya dalam menghafal. Adapun strategi maupun upaya meningkatkan motivasi santri yang peneliti maksud dalam kajian ini adalah strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan minat santri agar termotivasi untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang telah diterapkan pada pesantren tersebut.

¹³ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, hal 2.

¹⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal 61

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019, *Undang-Undang Tentang Pesantren*, Pasal 1 Ayat (8).

4. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Kata program sering kali kita dengar yang mana memiliki pengertian, Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Sebagai contoh, untuk mempertahankan keaslian al-Qur'an agar tidak berubah-ubah, diperlukan seorang *hafidz* guna untuk menjaga otensitas al-Qur'an. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, dimana semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁶ Program ini sendiri sering kali dikaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.¹⁷

Kata *hifzh* dengan segala bentukannya di dalam ayat-ayat al-Qur'an serta apa yang disebutkan oleh para ulama dalam masalah ini, kita dapat menyimpulkan bahwa "*hifzh* al-Qur'an" adalah Mengembannya, menghadirkan dan membacanya di luar kepala melalui lisan, konsisten menjaga apa yang dihafal, memelihara dan mencegahnya agar tidak terlupakan dan terlalaikan.¹⁸

Adapun tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri santri yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidz* al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Pesantren harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti

¹⁶ Muhaimin dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal 349.

¹⁷ Mudatsir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012, hal 1.

¹⁸ Mahmud Al-Dausary dan Muhammad Ihsan Zainuddin, *Menghafal Al-Qur'an : Adab dan Hukumnya*, hal 3.

luhur.¹⁹ Adapun program *tahfidz* al-Qur'an yang peneliti maksud disini yaitu program *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan oleh pesantren Al-Manar, Aceh Besar.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari penelitian ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan kajian pustaka yang membahas tentang kajian terdahulu yang relevan, gambaran umum mengenai pengertian strategi menghafal al-Qur'an yang meliputi: pengertian, hukum menghafal al-Qur'an dan melupakannya. Kemudian, keutamaan dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya yaitu strategi yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'an, motivasi santri yang meliputi: pengertian dan unsur-unsur dalam motivasi. Dan terakhir faktor pendukung serta penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Bab III, Metode Penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya merupakan profil pesantren Al-Manar, motivasi santri tentang program *tahfidz* al-Qur'an, strategi pesantren Al-Manar dalam memotivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* dan faktor pendukung serta penghambat pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an.

Bab V, Terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran-saran dalam penelitian.

¹⁹ Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 2, April 2017, hal 131.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan, mahasiswa Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare, dengan judul “Pengaruh Program *Tahfidz* al-Qur’an Terhadap Efektivitas Belajar al-Qur’an dan Hadits Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqaa Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap”. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program *tahfidz* al-Qur’an. Untuk perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan termasuk kepada jenis penelitian kuantitatif dan lebih berfokus kepada pengaruh program *tahfidz* al-Qur’an terhadap keefektivitasan peserta didik dalam belajar al-Qur’an dan hadits, sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang bagaimana strategi pesantren dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.²⁰
2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Siti Rohmah, mahasiswi Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul penelitian “Implementasi Program *Tahfidz* al-Qur’an Dalam Meningkatkan

²⁰ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Efektivitas Belajar Al-Qur’an dan Hadits Pada Peserta Didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqaa Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap*, (2019).

Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang”. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang program *tahfidz* al-Qur’an. Untuk perbedaannya, disini penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah merupakan implementasi program *tahfidz* al-Qur’an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang mana beberapa fungsinya yaitu untuk menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran dalam mengembangkan diri dan disiplin. Sedangkan peneliti lebih berfokus kepada strategi (upaya) yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang dilaksanakan tersebut.²¹

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Aprianti, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, dengan judul “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an Di Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya”. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang program *tahfidz* al-Qur’an. Untuk perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprianti lebih berfokus kepada metode yang dilakukan pihak pondok pesantren pada program *tahfidz* al-Qur’an, dikarenakan ada beberapa data santri memiliki perbedaan jumlah hafalan al-Qur’an maka diperlukan suatu kajian terhadap metode dalam menghafal al-Qur’an pada pesantren tersebut. Sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus kepada strategi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan minat atau motivasi santri dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang dilaksanakan tersebut. Dari perbedaan yang telah peneliti sebutkan, bisa disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Aprianti lebih berfokus kepada metode menghafal al-Qur’an, sedangkan

²¹ Siti Rohmah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang*, (2019).

peneliti lebih berfokus kepada strategi dalam meningkatkan motivasi untuk menghafal al-Qur'an.²²

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Dewi Qurrotul Afidah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul "Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smpn 1 Bondowoso". Adapun persamaan yang teletak pada penelitian ini yaitu termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang program *tahfidz* al-Qur'an. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Qurrotul Afidah berfokus pada pembentukan karakter siswa, dimana hal ini mengacu pada nilai-nilai karakter yang disebutkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa semua nilai tersebut harus diinternalisasikan dengan baik kepada siswa secara komprehensif, terlebih nilai karakter disiplin, tanggung jawab serta kerja keras. Ketiga karakter ini amatlah sangat penting dalam kehidupan umat Islam, Sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus kepada strategi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan minat atau motivasi santri dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan tersebut. Dari perbedaan yang telah peneliti sebutkan, bisa disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dewi Qurrotul Afidah lebih berfokus kepada pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus kepada strategi dalam meningkatkan motivasi untuk menghafal al-Qur'an.²³

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa persamaan dengan kajian ini yaitu menurut jenis penelitiannya, yang merupakan penelitian jenis kualitatif dan membahas tentang program *tahfidz* al-Qur'an. Kendati demikian, tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian ini, seperti beberapa penelitian yang telah peneliti sebutkan sebelumnya menggunakan jenis

²² Aprianti, *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*, (2016).

²³ Dewi Qurrotul Afidah, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smpn 1 Bondowoso*, (2022).

penelitian kuantitatif, beberapa ada yang membahas tentang pengaruh pesantren, implementasi *Tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan kemandirian siswa, metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan strategi dalam pembentukan karakter siswa. Namun dari beberapa penelitian yang telah peneliti sebutkan diatas perbedaan yang sangat mencolok yaitu terletak pada lokasi atau tempat penelitian tersebut dilakukan.

B. Strategi Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Menghafal Al-Qur'an

Secara umum, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁴

Strategi juga bisa dikatakan sebagai suatu rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan. Baik itu individu maupun kelompok seperti perusahaan pesantren dan lain sebagainya. Strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial saja, dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk maupun nilai dengan pihak lain.²⁵ Allah SWT berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “*Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya,*

²⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hal 17.

²⁵ Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994), hal 17.

(tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi”.²⁶

Maka dari itu, strategi juga kerap didefinisikan sebagai faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan seseorang maupun pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi sendiri sangat tergantung dari tujuan, baik itu berupa suatu lembaga, keadaan dan lingkungan yang ada. Bisa dikatakan strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana yang terinci.²⁷

Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan secara baik agar bisa mencapai tujuan jangka panjang baik itu dalam perusahaan maupun hal lainnya.

Secara etimologi *tahfidz* al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an, di mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Kedua, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara-a yaqra-u*, yang artinya membaca. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bisa bermakna mengawasi. Sedangkan secara terminologi, *tahfidz* al-Qur'an adalah menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di al-Qur'an, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an.²⁸

²⁶ Qur'an Kemenag, Surat Al-Anfal (60).

²⁷ Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), hal 8.

²⁸ Rahma Masita dkk, *Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau*, Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, Vol. 3 No. 1, 2020, hal 71.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal al-Qur'an adalah Suatu upaya yang tepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat al-Qur'an, dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali diluar kepala.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an dan Melupakannya

Hukum menghafal al-Qur'an menurut imam nawawi adalah fardhu kifayah. Maksudnya disini, sebagian orang sudah melakukan hal ini (*hifdzul Qur'an*), maka yang lain gugur kewajibannya. Jadi, tidaklah wajib bagi setiap individu untuk menghafalkannya, karena tidak ada dalil yang menunjukkan wajibnya hal ini. Menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab Asyafi, hukum menghafal al-Qur'an merupakan fardu kifayah, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim. Apabila telah ada sebagian kelompok yang menghafal al-Qur'an, maka kewajiban tersebut gugur. Sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal, maka semuanya berdosa.

Menghafal al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW hidup. Bahkan sejumlah sahabat mampu menghafal ayat al-Qur'an hanya dengan sekali mendengar. Di pundak para sahabat inilah Rasulullah mengamanahkan teladan pelaksanaan al-Qur'an. Hal ini merupakan upaya dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yang telah dilakukan sejak lama yaitu pada zaman sahabat Rasul dan hingga saat ini. Adapun para sahabat Nabi yang menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil Maula Abi Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, dan Abu Ad-Darda'. Maka dari itu sudah sepatutnya hal ini diteruskan kepada generasi-generasi muda sebagai upaya dalam menjaga kemurnian al-Qur'an.²⁹

Terdapat beberapa hadits tentang keutamaan penghafal al-Qur'an, akan tetapi terdapat juga hadis lain yang mengancam penghafal al-Qur'an. Di antaranya hadis riwayat Al-Tirmidzi "Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: Telah diperlihatkan kepadaku semua pahala amalan umatku

²⁹ Atnandia Az-Zahra, "Hukum Menghafal Al-Quran: Sunnah, Wajib atau Mubah? - IBTimes.ID." 9 Des. 2021, <https://ibtimes.id/hukum-menghafal-al-quran-sunnah-wajib-atau-mubah/>, Diakses pada 8 Feb. 2023.

hingga kotoran yang dikeluarkannya dari masjid. Aku juga telah ditunjukkan dosa-dosa umatku, maka tidak aku lihat dosa yang lebih besar dari orang yang mengetahui ayat atau surat al-Qur'an kemudian melupakannya" (HR: Al-Tirmidzi).³⁰

Abu Daud juga meriwayatkan hadis di atas. Sumbernya berasal dari Anas bin Malik. Menurut Al-Tirmidzi kualitas hadits di atas adalah lemah. Terkait maksud hadits, Imam Al-Nawawi dan Al-Suyuthi mengatakan hadits itu ditujukan untuk orang yang sudah hafal al-Qur'an, tapi melupakannya dengan sengaja, dan malas untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*). Malas mengulang hafalan ini menurut sebagian ulama termasuk dosa besar. Imam Abu Ubay menganggap orang yang melupakan hafalan ini berdosa karena malas untuk mengulang hafalan. Sementara ulama lain seperti Ibnu Rusyd, mengatakan tidak berdosa bila penyebabnya sibuk mempelajari ilmu yang wajib dan sunnah. Meskipun hadits di atas lemah, tapi ada beberapa riwayat lain yang menguatkan makna hadits ancaman bagi orang yang melupakan hafalan al-Qur'an. Karenanya, dapat dipahami bila sebagian ulama menganggap orang yang melupakan hafalan dengan sengaja berdosa.

Akan tetapi, lupa adalah sifat alami manusia, bahkan Rasulullah SAW pernah lupa saat shalat, kemudian setelah shalat selesai, sahabat mengingatkan Rasulullah SAW kemudian beliau melakukan sujud sahwi. Dengan demikian, hal yang perlu digarisbawahi disini adalah niat menghafal al-Qur'an, berani berpegang teguh dan hidup selamanya dengan al-Qur'an. Setiap manusia adalah pendosa, memang sudah diakui bahwa hal ini (*hifdzul Qur'an*) adalah berat, sehingga membutuhkan *azam* yang kuat dan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Hal kedua yang perlu digarisbawahi adalah ancaman besar bagi penghafal al-Qur'an yang sengaja melupakan hafalan al-Qur'an karena faktor malas atau enggan *muraja'ah*, menghafal al-Qur'an lalu meninggalkan dan menyudahinya

³⁰ Muhammad Ibnu Isa Abu Isa Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, 1975, hal 178.

begitu saja, untuk yang lupa tapi tetap *istiqamah muraja'ah* maka hukumnya tidak berdosa.³¹

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat menimbulkan kewajiban mempelajarinya dan bermacam variasi respon terhadapnya. al-Qur'an yang sakral merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Barang siapa yang membacanya bernilai suatu ibadah. al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hambanya yang dijaga kemurniannya dari pengurangan, penambahan dan penggantian huruf. Mengenai cara menjaga al-Qur'an, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yaitu dengan cara menghafalkannya. Dengan melihat pentingnya menghafal al-Qur'an, maka pada masa sekarang ini, banyak orang yang berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an, bahkan dalam menempuh hafalannya membutuhkan waktu yang tidak relatif lama.

Ahsin W. Menyebutkan dalam bukunya bimbingan praktis menghafal al-Qur'an, bahwa penghafal Qur'an akan dimudahkan dengan strategi yang digunakan terutama untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, diantara strategi yang bisa dipakai adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengulangan ganda, dengan mengulang beberapa kali ayat yang akan dihafalnya terlebih letak dari suatu ayat dalam melakukan pengulangan memberikan gambaran secara langsung terhadap ayat yang dihafalnya, serta memberikan ketrampilan secara langsung terhadap kemampuan lisan dalam melakukan proses apa yang dihafalnya untuk dikeluarkan sebagai proses mengeluarkan apa yang dihafalkan.
2. Menghafalkan ayat yang dihafal sampai benar-benar hafal dan tidak boleh pindah ke ayat berikutnya. Strategi ini dipakai untuk lebih cermat dan teliti dalam menghafal ayat atau kalimat pada ayat yang dihafalnya, terlebih ayat yang panjang. Ketika berpindah terlalu cepat sedangkan ayat yang

³¹ Dahlianti Simanjuntak, *Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu-ilmu Kesyaharian dan Pranata Sosial, Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2021, hal 126-127.

dihafal belum kuat hafalannya, maka akan mengganggu kelancaran dan proses menghafal pada ayat berikutnya terutama ketika *muraja'ah*.

3. Mengurutkan setiap ayat yang dihafal menjadi satu, terutama dalam menguatkan hafalannya. Strategi ini digunakan dengan mushaf standar yang mana, mushaf ini memiliki jumlah baris yang sama setiap lembarnya dan jumlah juz yang sama pada setiap juznya. Pada tiap lembar selalu diawali dengan awal ayat dan diakhir lembar selalu diakhiri dengan akhir ayat sehingga membantu proses pengurutan ayat yang dihafal dan menyatukannya dalam satu halaman, dan mushaf ini memberikan kemudahan karena terdapat tanda-tanda visual yang memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.
4. Menggunakan satu jenis mushaf, sebenarnya tidak ada keharusan untuk memakai satu jenis mushaf tetapi ada pengaruh yang besar pada aspek visual penggunaan satu mushaf sehingga akan memberikan kemudahan dan fokus lebih terhadap para penghafal dan lebih memudahkan dalam mengingat tata letak ayat al-Qur'an.
5. Memahami ayat per ayat yang dihafalkannya, maksudnya memahami apa yang dibaca dimulai dari kalimatnya, maknanya, struktur bahasanya dan tata Bahasa dalam ayat memberikan kemudahan terutama dalam percepatan menghafal dikarenakan tau maksud dari apa yang dibaca.³²
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, banyak keunikan yang ada didalam al-Qur'an terutama dari segi tatanan bahasanya, sehingga banyak lafal, makna serta susunan katanya mirip antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan keindahan dan mengharuskan penghafal untuk jeli dengan ayat yang serupa agar terhindar dari kekeliruan.
7. Setoran hafalan kepada *muhaffidz*, proses menghafal al-Qur'an memang sangat diperlukan pengampu untuk menerima setoran hafalannya, yang mana pengampu *tahfidz* adalah ustadz pembimbing yang faham dalam menghafal al-Qur'an. Seorang pembimbing *tahfidz* harus benar-benar

³² M.Utsman Arif Fathah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an: Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta*, Tesis, Purwokerto 2021, hal 20.

menguasai strategi menghafal al-Qur'an agar memberikan contoh serta bisa memberikan arahan kepada calon hafidz al-Qur'an.³³

C. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Mengingat keberadaan al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan al-Qur'an telah berkembang seiring waktu. Menghafal al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya.³⁴

Para *salaf* tidak hanya memberi perhatian terhadap membaca al-Qur'an lewat *mushaf*, bahkan mereka berlomba-lomba dalam menghafalnya, dan Allah SWT telah memberikan kemudahan dalam membaca dan menghafalnya bagi siapa pun yang ingin mengharapkan pahala dan berminat menghafalnya. Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*”.³⁵

Ibnu Abbas RA berkata: “Kalau bukan karena kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada manusia niscaya tidak ada seorang pun yang bisa membaca Kalamullah. Dan di antara kemudahannya adalah mudah dibaca dan menghafalnya”. Di antara keutamaan menghafal al-Qur'an adalah hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Qur'an di dalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh”.

³³ M.Utsman Arif Fathah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an : Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta,....*, hal 21.

³⁴ Miftakhul Huda, *Potensi Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*, Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UNIDA Gontor Kampus Siman, hal 118.

³⁵ Qur'an Kemenag, Surat Al-Qamar (40).

Beliau mengutamakan di antara para sahabatnya menurut kadar hafalan al-Qur'an mereka, apabila mengutus pasukan beliau mengangkat imam dalam shalat bagi yang paling banyak hafalannya, mengedepankan di liang lahat bagi yang paling banyak hafalannya. Maka banyak sekali dorongan dan motivasi untuk lebih giat menghafal al-Qur'an. Memang tidak disebutkan secara pasti berapa jumlah sahabat yang hafal al-Qur'an, namun cukup sebagai bukti banyak yang hafal al-Qur'an, bahwa dalam perang *Yamamah* telah terbunuh tujuh puluh orang sahabat yang hafal al-Qur'an.

Di antara contoh penghafal al-Qur'an dari para sahabat, hadits Ibnu Mas'ud RA, ia berkata: "Aku hafal dari mulut Rasulullah SAW lebih dari tujuh puluh surah". Menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar".³⁶

Adapun keutamaan lainnya dari menghafal al-Qur'an yaitu para penghafal al-Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah, para penghafal al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, para penghafal al-Qur'an yang membawa nilai-nilai al-Qur'an akan mendapat julukan "*Ahlullah*" atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT.

Nabi menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti, para penghafal al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, para penghafal al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian al-Qur'an, para penghafal al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci al-Qur'an akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT, para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari al-Qur'an pada hari kiamat nanti, para penghafal al-Qur'an selalu mempunyai waktu khusus untuk *muraja'ah* (mengulang hafalannya) diwaktu kesibukannya, al-Qur'an merupakan kitab "*Mubarak*", yaitu kitab yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan-kebaikan. Para penghafal al-Qur'an

³⁶ Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, 2010, hal 8.

senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun.³⁷

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan lainnya tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

1. Menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas (keaslian) al-Qur'an, sehingga seorang hafidz dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain diberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.³⁸
2. Menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad SAW diutus Allah. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin, manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.

³⁷ Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*, Vol. 17. No. 2, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Juli-Desember 2020, hal 3-4.

³⁸ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum: jurnal strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Vol. 4 No. 1, Juni 2016, hal 67.

3. Menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya, setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.³⁹

D. Motivasi Santri

1. Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak. Motif yang di istilahkan *needs* adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Perilaku manusia senantiasanya dilatarbelakangi motif dan motivasi. Beragamnya motif dan motivasi mewarnai kehidupan manusia, misalnya makan karena lapar, ingin mendapat kasih sayang, ingin diterima lingkungan dan sebagainya. Pendapat para ahli banyak yang mengatakan bahwa pengertian motif dan motivasi hampir sama dan tidak ditemukan perbedaan arti yang mendasar.

Maksud dan pengertiannya sama, hanya berbeda dalam memformulasikan kalimat pada motif dan kalimat pada motivasi saja dan bisa dikatakan bahwa dalam memotivasi diperlukannya suatu motif. Sedangkan arti yang terkandung dalam motif dan motivasi sebenarnya memiliki persamaan. Oleh karena itu dalam penjelasan berikutnya tidak dibedakan antara motif dan motivasi. Ahmadi menjelaskan lebih lanjut, bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat.⁴⁰ Selain itu ada juga beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan terkait motivasi. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an:

³⁹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*,..., hal 68.

⁴⁰ Suharni dan Purwati, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, Desember 2018, hal 134.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir”.⁴¹

2. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini berasal dari dalam diri sendiri. Seseorang melakukan tindakan karena merasa puas dan senang dari dalam hati. Contoh dari motivasi ini adalah keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi, ketertarikan pada suatu hal, atau rasa keterpanggilan untuk melakukan sesuatu karena dianggap penting.⁴²

b. Motivasi Ekstrinsik

Berbeda dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik timbul dari faktor-faktor di luar diri seseorang, seperti hadiah, pujian, atau hukuman. Orang mungkin melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan manfaat atau menghindari konsekuensi negatif dari tidak melakukannya.⁴³

⁴¹ Qur'an Kemenag, Surat Al-Baqarah (286).

⁴² Zet Ena Dan Sirda H. Djami, *Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*, Jurnal Among Makarti, Vol.13, 2020, hal 172.

⁴³ *Ibid.*

3. Unsur-unsur Motivasi

Motivasi menurut Winkel adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Chaplin mendefinisikan motivasi sebagai variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Mengutip pendapat Mc. Donald, "*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*" Yang memiliki arti, motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari perumusan yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*).
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Pesantren sendiri sangat dituntut agar bisa memotivasi santrinya dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di pesantren. Santri terdiri dari dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah. Sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik dari rumah ke pesantren.

Karakteristik santri merupakan latar belakang sosial ekonomi serta atribut yang inheren dalam diri santri yang meliputi:

- a. Umur
- b. Pendidikan formal.
- c. Pekerjaan orang tua.

⁴⁴ Suharni dan Purwati, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,..., hal 135.

- d. Pelatihan keterampilan sebelum masuk pesantren.
- e. Motivasi santri dalam belajar.
- f. Lama tinggal di pesantren.⁴⁵

Selain tiga unsur motivasi yang telah dijelaskan sebelumnya, ada juga beberapa bentuk dan cara agar dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar seseorang yang mana dapat mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut ini:⁴⁶

- a. Memberi angka

Angka yang dimaksud dalam hal ini yaitu sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar seorang santri. Banyak santri belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga santri biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang bagus. Angka-angka yang bagus itu bagi para santri merupakan motivasi yang sangat kuat dalam meningkatkan minat belajar. Bahkan, banyak dari santri bekerja atau belajar asalkan naik kelas saja. Kendati demikian, semua itu harus di ingat oleh pengajar bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati atau hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu ditempuh oleh seorang pengajar yaitu bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung didalam setiap pengetahuan dalam proses belajar-mengajar kepada para santri. Sehingga, hal ini bukan hanya sekedar kognitif saja, akan tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

- b. Hadiah

Hadiah disini bisa juga di katakan sebagai motivasi. Akan tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

⁴⁵ Nina Nuratiqoh dkk, *Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama*, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), Vol. 2, No. 8, 31 Agustus 2018, hal 763.

⁴⁶ Sunarti, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, Gorontalo 2021, hal 294.

c. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai suatu motivasi untuk mendorong minat belajar santri. Persaingan yang baik berupa persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan. Akan tetapi, kompetisi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar santri.⁴⁷

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Hal ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting bagi seseorang agar berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Selain itu, penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk para santri agar dapat belajar dengan keras, bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para santri akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan salah satu sarana motivasi. Akan tetapi perlu diingat oleh pengajar, agar tidak terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini pengajar juga harus terbuka, maksudnya disini yaitu kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada santrinya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, hal ini dapat mendorong santri untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri santri untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

⁴⁷ Sunarti, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*,..., hal 295.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi suatu motivasi. Oleh karena itu, guru juga harus dapat memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman agar tidak menjadi suatu kesalahan yang membuat minat santri menurun.⁴⁸

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dengan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Minat sangat erat hubungannya dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kesulitan-kesulitan pasti dialami oleh setiap orang yang ingin menghafalnya. Karena itu, sebelum menghafal al-Qur'an perlu mengetahui faktor-faktor pendukung dan juga yang menghambatnya. Adapun Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya ditemukan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pada hafalan tersebut. Baik itu dari segi pendukung

⁴⁸ Sunarti, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*,..., hal 295.

maupun penghalang dalam proses ini. Adapun beberapa faktor pendukung dalam proses penghafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut :⁴⁹

a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula dianggap baik apabila bacaan tersebut berirama dan lancar. Jadi demikian, membaca al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal al-Qur'an.

b. Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Mendengar bacaan al-Qur'an juga sangat penting. Karena hal ini dapat mempengaruhi hafalan dari seseorang dalam jangka waktu yang Panjang. Semakin sering mendengar bacaan orang lain juga dapat membuat daya ingat semakin tinggi sebagai contoh semakin sering seseorang mendengar bacaan surat *yaasin* orang lain dapat membuat suatu bekas dalam ingatan si penghafal.

c. Memiliki Satu Jenis *Mushaf*

Memakai satu jenis mushaf al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal al-Qur'an, dikarenakan bentuk dan letak ayat-ayat al-Qur'an itu akan terlintas dalam hati jika para penghafal sering membaca dan melihatnya. Sebaliknya kalau sering menghafal dengan mushaf al-Qur'an yang berbeda-beda maka hafalannya akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit dalam hafalannya.⁵⁰

d. Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya. Oleh

⁴⁹ Fitri Ramadani, *Aplikasi Multi Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smk It Rabbi Radhiyya Rejang Lebong*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019, hal 32

⁵⁰ Fitri Ramadani, *Aplikasi Multi Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smk It Rabbi Radhiyya Rejang Lebong*,..., hal 33.

karena itu menghafal al-Qur'an hendaklah menghindari diri dari kegiatan- kegiatan yang akan menyebabkan fisik dan pikiran tidak sehat.

e. Usia yang Ideal

Menurut Hazim, usia yang paling ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah dimulai dari usia 4 tahun sampai 23 tahun, maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik- baiknya, oleh karena itu sepatutnya menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya di banding menghafal ketika usia dewasa karena ini merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

f. Manajemen Waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar- benar ingin menjadi calon menghafal al-Qur'an, maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan oleh para ulama terdahulu.

g. Tempat

Tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal al-Qur'an. Karenanya para menghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan. Sebaik-baiknya tempat yang dianjurkan oleh para ulama adalah masjid, karena masjid akan menjaga para menghafal dari segala aktivitas kemaksiatan, baik itu yang ditimbulkan oleh mata, telinga maupun lisan maupun lainnya.⁵¹

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau proses, penghambat dan pendukung akan selalu dirasakan oleh santri dalam hal menghafal al-Qur'an, berbagai sisi akan selalu mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an, baik penghambat secara internal dan eksternal maupun pendukung secara internal dan

⁵¹ Fitri Ramadani, *Aplikasi Multi Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smk It Rabbi Radhiyya Rejang Lebong,....*, hal 35

eksternal. Adapun faktor penghambatnya adalah kebalikan dari faktor pendukung yang peneliti sebutkan diatas.

Selain itu, ada juga beberapa faktor penghambat lainnya dalam menghafal al-Qur'an dapat berasal dari santri itu sendiri maupun dari faktor orang lain maupun lingkungan, sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul Cara Cepat bisa Menghafal al-Qur'an. Terkadang, problem dalam menghafal al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri (faktor internal). Problem-problem tersebut di antaranya sebagai berikut:⁵²

- a. Tidak menguasai *makhraj* huruf dan tajwid
- b. Tidak sabar
- c. Tidak sungguh-sungguh
- d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- e. Tidak banyak berdoa
- f. Tidak beriman dan bertakwa
- g. Berganti-ganti mushaf al-Qur'an
- h. *Ujub dan riya'*, Dua penyakit ini mendapat perhatian serius dari para ulama, khususnya ahli al-Qur'an. Sifat *ujub* dan *riya'* adalah senyawa *batil* yang mampu menghanyutkan ayat-ayat suci yang telah melekat di jiwa. Keduanya sering kali ditanamkan setan kala penghafal al-Qur'an mulai tampil di hadapan publik ataupun "*Rajin bermusabaqah*". Karena banyak penghafal al-Qur'an yang terjerumus oleh sifat *ujub* dan *riya'*.
- i. Lupa, Problem lupa merupakan sesuatu yang dapat merugikan manusia. Dalam banyak keadaan lupa juga menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atas problematika kehidupan yang dihadapinya. Kecenderungan lupa pada diri manusia disebabkan setan menemukan jalan untuk memengaruhi manusia, kadang-kadang setan membuat manusia lupa akan persoalan penting yang mengandung kemaslahatan untuk dirinya. Setan juga kadang-kadang menjadikan manusia lupa mengingat Allah swt.

⁵² Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 17 No. 2, Mataram 2021, hal 185.

Selain problem yang muncul dari dalam diri penghafal (faktor Internal), problem dalam menghafal al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar (faktor eksternal), seperti berikut ini:⁵³

- a. Tidak ada pembimbing (*Muwajjih*). *Muwajjih* sangat penting di dalam proses menghafal al-Qur'an. keberadaannya akan selalu memberi semangat kepada seorang penghafal. Ia juga bertugas mengontrol hafalan. Penghafal yang tanpa seorang pembimbing dapat dipastikan banyak mendapat kesulitan dalam menghafal, dan biasanya kalau sudah salah akan susah untuk diluruskan.
- b. Adanya kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya, sehingga dapat membuat seseorang terjebak, kebingungan bahkan sampai membuat ragu.



⁵³ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,....*, hal 186.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*Field Research*), menurut Nasir Budiman *Field Research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti. Sedangkan menurut Abdurrahman Fathoni, *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.⁵⁴

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklarifikasikan dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang dihadapi di lapangan.⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas (strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk program *tahfidz al-Qur'an*).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua kategori salah satunya yaitu penelitian perpustakaan (*library research*), jenis ini merupakan penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi. Dan penelitian lapangan

⁵⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 96.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 3.

(*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁶

Penelitian ini tergolong penelitian pada penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk program *tahfidz* al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, lokasi/tempat merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelengkapan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di pesantren Al-Manar Lampermai, Kecamatan krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana suatu pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang, budaya atau masyarakat serta kebiasaan mereka dengan melibatkan diri secara intensif. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam

⁵⁶ Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005), hal 31

upaya mengumpulkan data penelitian.⁵⁷ Disini peneliti mengobservasi tentang strategi yang dilakukan oleh pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi maupun minat santri untuk ikut serta mensukseskan program *tahfidz* al-Qur'an yang termasuk dalam kegiatan yang diselenggarakan pada pesantren ini guna sebagai mempertahankan keaslian al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.⁵⁸ Peneliti akan mewawancarai 2 orang ustadz pembina program *tahfidz* al-Qur'an dan 5 orang Santri pesantren Al-Manar Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktiaan suatu kejadian.⁵⁹ Adapun bahan dokumentasi disini adalah program *tahfidz* pesantren Al-Manar dan apa saja yang mendukung dan menghambat tentang peningkatan hafalan al-Qur'an santri dan foto peneliti bersama subjek yang telah di wawancarai untuk bukti penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif, dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu Pendidikan. Dalam hal ini, dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 105.

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 130-131.

⁵⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 149.

kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁶⁰

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dilapangan.

1. Analisis Sebelum Dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian namun penelitian ini masih sementara dan akan di kembangkan setelah peneliti masuk lapangan.

2. Analisis Dilapangan

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan dari awal hingga akhir agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat dan akurat dengan memakai suatu pola tertentu.⁶¹ Teknik analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai data bentuk-bentuk partisipasi tokoh dalam

⁶⁰ Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT: Remika Cipta, 2004), hal. 106.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), hal 247.

memberikan informasi tentang Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶² Penyajian data yang dimaksud peneliti disini yaitu data mengenai bentuk-bentuk partisipasi tokoh dalam memberikan informasi tentang Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶³

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan

Agar mendapatkan informasi yang tepat, maka peneliti perlu menguji kevalidan data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan sah jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁴ Oleh karena itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni tingkat kepercayaan (*credibility*) sebagai teknik validitas data. Untuk menjaga kepercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Maka dalam proses pengecekan validitas data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hal 249.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hal 252-253.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, hal 363.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti sendiri dalam penelitian kualitatif adalah alat itu sendiri. Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam pengumpulan data. Kehadiran tersebut tidak hanya dilakukan sebentar, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada konteks penelitian.⁶⁵ Pada Penelitian ini, peneliti berusaha meningkatkan keyakinan/kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan memperluas partisipasi, yang berarti memperluas pengamatan agar data yang diperoleh memiliki kevalidan yang terjamin.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan karakteristik dan komponen dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian fokus pada hal-hal tersebut dengan rinci.⁶⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan verifikasi informasi dari beragam sumber dengan berbagai metode, dan pada berbagai waktu. Dalam hal ini, para peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi atau mengonfirmasi informasi dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda dan membandingkan hasilnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi dengan mencari konsistensi atau kesamaan antara berbagai sumber.⁶⁷

Dari informasi yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan dengan mudah untuk menjelaskan, mengelompokkan mana pandangan yang serupa, yang berbeda maupun yang khusus. Sehingga analisis informasi lebih mudah dilakukan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal 327.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal 329

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal 373

oleh peneliti dengan mengumpulkan dari berbagai sumber yang ada baik dalam bentuk dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian sosial dan ilmu pengetahuan untuk memperkuat keabsahan temuan dengan menggabungkan berbagai teori atau kerangka konseptual dalam analisis. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan membandingkan dan menggabungkan berbagai perspektif teoritis. Maka dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengutip teori lebih dari dua buku maupun jurnal.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji keabsahan temuan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengurangi bias dan keterbatasan yang mungkin muncul dari penggunaan satu teknik pengumpulan data saja. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi atau mengkonfirmasi hasil penelitian dengan melihat konsistensi atau pola yang muncul dari berbagai sumber data.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hal 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya Aceh Besar

1. Sejarah Pesantren Al-Manar

Berawal dari sebuah Gampong di pinggiran Kota Banda Aceh, didirikan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata bagi umat, sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan sistem *boarding school* atau yang lebih dikenal dengan sistem pendidikan berasrama. Lembaga Pendidikan ini bernama Pesantren Modern Al-Manar yang berada di Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pesantren ini didirikan atas prakarsa H. Azhar Manyak atau yang lebih dikenal Abu Manyak, beliau merupakan seorang wirausaha kelahiran Aceh Besar yang sukses di dunia usaha sejak tahun tujuh puluhan. Lembaga ini dibangun pada tahun 2000 atas dasar keprihatinan beliau terhadap anak-anak yatim piatu korban pascakonflik. Pada tahun 1999, dengan niat yang tulus beliau berkomunikasi dengan Safwan Idris yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry untuk mengutarakan niatnya membangun sebuah lembaga pendidikan yang santrinya terdiri dari anak-anak yatim.⁶⁹

Melalui komunikasi tersebut, beliau ingin mendirikan sebuah Panti Asuhan di Aceh Besar. Atas saran Safwan Idris pada waktu itu, hendaknya lembaga pendidikan yang akan didirikan kelak dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor yang dianggap sudah berpengalaman dalam membina anak-anak dalam sistem beasrama. Sehingga dalam hal ini Abu Manyak diminta untuk berkomunikasi dengan Alumni Gontor yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin selaku ketua Ikatan Alumni Pesantren Modern (IKPM) Gontor dan Tgk. Syarifuddin selaku sekretaris IKPM mengenai kesanggupan mereka dalam membina lembaga pendidikan ini di kemudian hari. Fakhruddin akhirnya meminta waktu kepada Abu Manyak agar niat baik beliau untuk dimusyawarahkan dengan beberapa anggota IKPM lainnya. Setelah bermusyawarah dengan teman-teman

⁶⁹ Profil Pesantren Al-manar Aceh Besar.

alumni Gontor lainnya, serta melihat keseriusan dan pengorbanan Abu Manyak yang begitu besar, maka Tgk. H. Fakhruddin mengatakan di hadapan teman-teman IKPM bahwa alangkah naifnya jika seseorang diberikan kelebihan ilmu walaupun sedikit tidak digunakan untuk membantu kemashlahatan umat, terutama membantu kelangsungan pendidikan anak-anak yatim. Maka pada waktu itu sekitaran tahun 2000 teman-teman beliau yaitu alumni Gontor tergugah hatinya dan menyanggupi untuk ikut serta dalam membina pesantren ini.

Pada tahun 2001 bulan Juli resmilah lembaga pendidikan ini dimulai. Lembaga ini bernama Pesantren Modern Al-Manar. Kata Al-Manar sendiri berasal dari kata Arab “*nawwara-yunawwiru*” yang artinya cahaya atau nur sedang manara yang berarti tugu yang memancarkan cahaya, dengan penafsirannya bahwa Pesantren ini nantinya diharapkan dapat memancarkan cahaya bagi umat ini dalam melahirkan generasi Islam di Aceh khususnya dan di Indonesia serta ke seluruh penjuru dunia. Kata-kata Al Manar juga diilhami dari tugu yang berdiri sebelum Pesantren dibangun yang dahulunya dinamakan Tugu Bungong Jeumpa. Dan nama tugu tersebut akhirnya menjadi nama Yayasan yang didirikan oleh Abu Manyak yaitu Yayasan Bungong Jeumpa. Pada awalnya yaitu sekitaran 2001, Pesantren Modern Al-Manar hanya menerima santri putra yang berjumlah 71 santri. Sedangkan santri putri baru diterima pada tahun pelajaran 2009/2010. Pesantren Modern Al-Manar menerima santri putri perdana atas permintaan wali santri dan masyarakat sekitar. Dan pada tahun ke empat belas ini jumlah santri mencapai 450 santri (terdiri dari 238 Santri Putra dan 152 Santri Putri) yang terdiri dari 89 santri yatim dan yatim piatu, sedangkan 361 santri lainnya adalah santri umum dengan biaya mandiri.

Pesantren Modern Al-Manar yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam dan Penyantunan Anak Yatim “*Bungong Jeumpa*” adalah sebuah lembaga pendidikan Islam swasta dengan motto berdiri di atas dan untuk semua golongan, tidak berpihak pada golongan, aliran dan partai manapun. Pesantren Modern ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia dan menciptakan *insan kamil* yang memiliki kecerdasan intelektual dan

spiritual demi pembangunan agama, bangsa dan negara. Pesantren Modern ini adalah lembaga pendidikan formal terpadu dimana santrinya bermukim di asrama.

2. Tujuan Pesantren Al-Manar

Sebagaimana yang diketahui, bahwa tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan maupun lembaga pendidikan dan sebagainya ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu. Adapun maksud dan tujuan pendirian Pesantren Modern Al-Manar adalah :⁷⁰

- a. Membentuk manusia beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkannya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Al-Sunnah.
- b. Membentuk kader muslim yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, memiliki ketangguhan ilmu dan iman, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat madani, agama, bangsa dan negara.
- c. Membangun sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, memiliki ketrampilan memadai, memahami dan menghayati ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

3. Tata Tertib Santri Pesantren Al-Manar

Semua lembaga pendidikan atau sekolah pasti dilengkapi dengan tata tertib masing-masing. Pengertian secara luas dari tata tertib sekolah adalah seperangkat ketentuan maupun peraturan yang telah disepakati oleh lembaga/organisasi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan kondusif. Adapun tata tertib yang wajib dipatuhi oleh santri pesantren Al-Manar adalah sebagai berikut:⁷¹

- a. Ketentuan Umum
 - 1) Seluruh santri harus bersungguh-sungguh mempelajari, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan syari'at Islam baik secara individu, kelompok maupun dalam bermasyarakat.

⁷⁰ Profil Pesantren Al-Manar Aceh Besar.

⁷¹ Profil Pesantren Al-Manar Aceh Besar.

- 2) Selalu berusaha mempererat *ukhuwah Islamiyah* sesama muslim dan bergaul dengan *akhlakul mahmudah*.
 - 3) Menghayati fungsi Pesantren Al-Manar sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkhidmat pada masyarakat dan pembentuk karakter umat.
 - 4) Percaya dan taat sepenuhnya kepada pimpinan pesantren, para pengasuh dan dewan guru.
 - 5) Melaksanakan dengan sebaik-baiknya segala bimbingan, arahan, tata tertib dan peraturan dalam segala gerak-gerik serta tingkah laku.
 - 6) Bersedia menerima segala tindakan/perbaikan yang diberikan oleh atau atas nama pimpinan pesantren.
 - 7) Cinta kepada agama, orang tua, pesantren dan lingkungan.
- b. Ibadah Santri
- 1) Seluruh santri diwajibkan:
 - a) Shalat lima waktu berjama'ah di masjid
 - b) Membaca al-Qur'an pada waktu shalat Ashar, Maghrib dan Subuh.
 - c) Mengikuti wirid *Yasiin* dan *Dalail Khairât* pada malam Jum'at (atau malam yang telah ditetapkan).
 - d) Mengikuti latihan pidato pada malam yang telah ditentukan.
 - e) Telah hadir di masjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan khususnya menjelang shalat maghrib dan subuh.
 - 2) Khusus shalat ashar, maghrib, isya, subuh seluruh santri harus memakai kain sarung dan memakai kemeja/pakaian shalat.
 - 3) Seluruh santri diwajibkan agar:
 - a) Tidak *masbuk* dalam mengikuti shalat berjama'ah.
 - b) Tidak membuat kegaduhan di dalam dan sekitar masjid khususnya dalam pelaksanaan shalat.
 - c) Mengisi shaf yang kosong lebih dahulu dan mengatur shaf dengan rapi dan rapat sebelum *iqamah*.

- 4) Seluruh santri diharuskan memakai peci setiap shalat dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong (pakaian yang tidak pantas) ke masjid.
- 5) Menjelang pelaksanaan shalat Jum'at seluruh santri harus telah berada di masjid sambil membaca al-Qur'an 15 menit sebelum azan.
- 6) Mengikuti praktek ibadah/kajian kitab pada malam yang telah ditentukan.

c. Pakaian

- 1) Pakaian harus sopan dan rapi yang sesuai dengan syari'at Islam, tidak dibenarkan menggunakan perhiasan yang mewah, celana lea/jean, pakaian berposter dan pakaian yang bersimbol politik.
- 2) Pada setiap hari belajar pagi dan sore harus memakai pakaian yang telah ditetapkan.
- 3) Pakaian olah raga digunakan pada waktu olah raga.
- 4) Seluruh santri harus memiliki sandal dan memakainya.
- 5) Seluruh santri tidak dibenarkan memakai topi.
- 6) Seluruh santri wajib memakai celana dan kaos ketika tidur.
- 7) Seluruh santri wajib memasukkan baju/kaos ke dalam celana ketika keluar kamar.
- 8) Seluruh santri wajib mengambil pakaian dijemuran setelah ashar setiap hari.

d. Kebersihan

- 1) Kamar tidur dan ranjang (atas-bawah) harus bersih dan selalu rapi.
- 2) Kasur harus ada spre, sarung bantal dan dirapikan setiap saat khususnya setelah bangun tidur.
- 3) Seluruh santri dilarang keras:
 - a) Membuang sampah bukan pada tempat yang disediakan.
 - b) Mencoret-coret dinding, meja, pintu, jendela dan tempat-tempat lainnya.
 - c) Santri berambut gondrong.
 - d) Merendam pakaian lebih dari satu hari.

- e) Meletakkan peralatan mandi di atas bak mandi.
 - f) Memasukkan sikat gigi dan sabun ke dalam bak mandi.
- 4) Setiap santri harus menjalani piket madrasah, asrama, masjid secara bergiliran.
- 5) Setiap santri harus mengikuti gotong royong pada hari Jum'at atau waktu yang ditentukan.
- 6) Setiap santri wajib membawa gayung/peralatan mandi lainnya ketika pergi ke kamar mandi.
- e. Sikap/Adab atau Sopan Santun
- 1) Setiap santri harus bersikap sopan, hormat, sabar dan rendah hati (*tawadhu'*) serta menanamkan rasa memiliki terhadap lembaga/almamater.
 - 2) Apabila berkunjung/memasuki kamar, rumah guru, kantor dan kelas terlebih dahulu mengetuk pintu dan memberi salam.
 - 3) Seluruh santri dilarang keras:
 - a) Memiliki senjata tajam, alat komunikasi dan elektronik.
 - b) Memiliki/membaca buku-buku/majalah yang tidak mendidik/ tidak dibenarkan oleh syari'at Islam.
 - c) Membuat keributan/kegaduhan di kompleks Al-Manar.
 - d) Duduk di atas meja, jendela dan tempat-tempat yang kurang sopan.
 - e) Tidur di kamar/ranjang orang lain.
 - f) Masuk/keluar melalui pagar atau jendela.
 - g) Menutup dan mengunci jendela dan pintu setiap selesai belajar.
- f. Disiplin Belajar
- 1) Santri tidak dibenarkan pulang ke asrama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan semua perlengkapan belajar harus dibawa pada waktu berangkat ke ruang belajar.
 - 2) Semua santri sudah berada di kelas 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
 - 3) 15 menit setelah shalat Isya semua santri sudah berada di kelas untuk belajar mandiri/kelompok.

- 4) Jam 22.45 seluruh santri telah berada di asrama masing-masing untuk di absen dan istirahat.
- 5) Seluruh Santri harus melengkapi buku-buku dan peralatan belajar.
- 6) Seluruh santri wajib menyiapkan buku pelajaran pada malam hari.

g. Disiplin Bahasa

- 1) Setiap Santri harus bertutur kata dengan lembut, sopan dan menghindari kata-kata/ucapan kotor yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
- 2) Seluruh santri dilarang keras berbicara dengan bahasa daerah.
- 3) Seluruh Santri diwajibkan:
 - a) Berbahasa resmi yang telah ditetapkan (Arab/Inggris) dalam percakapan sehari-hari.
 - b) Mengikuti muhadatsah pada hari Selasa dan Jum'at pagi.
 - c) Mengikuti pemberian kosa kata/mufradat setiap setelah shalat subuh.
 - d) Membawa notes kosa kata setiap saat.
- 4) Seluruh Santri dianjurkan untuk memiliki kamus bahasa Arab dan Inggris

h. Disiplin Makan

- 1) Seluruh Santri diwajibkan:
 - a) Makan pada waktu, tempat yang telah ditentukan.
 - b) Memiliki piring/cangkir/alat makan dan membawanya setiap makan serta memelihara, meletakkan di lemari masing-masing.
 - c) Menjaga kesopanan pada waktu makan dan membaca do'a sesuai dengan tuntunan Rasulullah.
- 2) Tidak dibenarkan membawa nasi ke kamar kecuali alasan sakit.
- 3) Seluruh santri tidak dibenarkan pergi ke dapur kecuali waktu makan.

i. Olahraga

- 1) Seluruh santri diwajibkan:
 - a) Memiliki pakaian olahraga.
 - b) Berpakaian olahraga saat berolahraga.

- c) Mengikuti lari pagi pada hari Jum'at pagi.
 - 2) Seluruh santri tidak diperkenankan berolah raga tidak pada waktu dan tempatnya.
 - 3) Apabila bel dibunyikan tanda selesainya olah raga/kegiatan sore, maka seluruh Santri harus segera mandi sore dan bersiap-siap ke masjid.
- j. Perizinan
- 1) Seluruh santri hanya dibenarkan izin pulang (keluar/pamit) dari pesantren pada hari Jum'at apabila ada hal-hal yang mendadak.
 - 2) Santri yang ingin pamit keluar harus meminta izin terlebih dahulu pada bagian pengasuhan/perizinan dengan membawa Kartu Perizinan.
 - 3) Melaporkan dan menyerahkan surat keterangan izin/mengambil kartu perizinan setelah kembali ke pesantren.
 - 4) Santri dapat diberikan izin apabila dijemput, dan hanya dibenarkan dijemput oleh orang tua/wali santri yang tercantum dalam biodata pendaftaran, apabila dijemput oleh orang lain maka harus memperlihatkan tanda pengantar/pengenal dari orang tua.
 - 5) Santri yang ingin izin keluar kampus menggunakan yang sopan, celana berwarna gelap dan memakai peci.
- k. Pelanggaran Berat
- 1) Tidak taat dan tidak patuh kepada pimpinan pesantren, para pengasuh dan dewan guru.
 - 2) Merusak mengambil/menghilangkan milik orang lain tanpa izin.
 - 3) Berkelahi dan sejenisnya.
 - 4) Menghina dan melecehkan peraturan/nidham pesantren dengan sengaja.
 - 5) Perbuatan/tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.
- l. Sanksi atau Hukuman
- 1) Bagi santri yang melanggar ketentuan-ketentuan di atas dan ketentuan-ketentuan lain yang tertulis (telah ditetapkan oleh pesantren) akan dikenakan tahap-tahap sanksi sebagai berikut :
 - a) Teguran/nasehat.

- b) Hukuman yang sifatnya mendidik.
- c) Pemanggilan orang tua/wali.
- d) Skorsing 1 (satu) tahun ajaran.
- e) Dikeluarkan dari Pesantren.

2) Untuk pelanggaran-pelanggaran yang berat langsung dikenakan sanksi poin kelima (e).

4. Jadwal Harian dan Jumlah Santri Pesantren Al-Manar

Dengan adanya jadwal harian, seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Hal tersebut dapat melatih tanggung jawab, karena pada jam tertentu, seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu yang telah dijadwalkan. Jika tidak dilakukan, maka dia akan kehilangan aktivitas atau momen tertentu, sehingga dia masih terhitung memiliki hutang terhadap kegiatan tersebut dan harus berlatih untuk menggantinya dengan waktu yang lain. Hal ini melatih tanggung jawab dengan mengganti jadwal yang tidak terlaksana dengan hari lain. Tanggung jawab yang dilakukan yakni mengganti waktu kegiatan dengan waktu lain agar tetap terlaksanakan. Begitu juga dengan pesantren Al-Manar tentunya memiliki jadwal harian dalam menetapkan kegiatan santrinya, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jadwal Harian Santri⁷²

No	WAKTU	KEGIATAN SANTRI PESANTREN AL-MANAR
1.	05:00-05:40	Bangun tidur, shalat subuh berjamaah, Membaca / menghafal al-Qur'an
2.	05:40-06:00	Pembinaan bahasa (pemberian kosa kata).
3.	06:00-07:30	Belajar mandiri, mandi pagi dan sarapan pagi.
4.	07:30-13:10	Kegiatan belajar mengajar formal di kelas.
5.	13:10-14:30	Shalat dzuhur dan makan siang.
6.	14:30-15:30	Istirahat siang atau belajar mandiri/kelompok.
7.	15:30-16:30	Shalat ashar dan membaca / menghafal al-Qur'an.
8.	16:30-18:00	Olahraga sore, kegiatan keterampilan dan pengajian.
9.	18:00-18:30	Mandi sore dan berangkat ke masjid.

⁷² Profil Pesantren Al-Manar Aceh Besar

10.	18:30-19:30	Shalat maghrib, membaca/ menghafal al-Qur'an dengan bimbingan pengasuh.
11.	19:30-20:10	Makan malam
12.	20:10-20:30	Shalat isya' dan persiapan belajar
13.	20:30-22:00	Mengulang pelajaran / belajar kelompok di kelas dengan pengawasan wali kelas / guru pengawas.
14.	22:00-05:00	Istirahat malam/ tidur.

Adapun untuk melihat jumlah santri pesantren Al-Manar ada pada tabel beriku ini:

Tabel 1.2 Jumlah Santri pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya Tahun 2022 s/d 2023⁷³

Jenis Kelamin	Jumlah Santri
Laki-laki	632
Perempuan	648
Jumlah Keseluruhan: 1280	

5. Kurikulum Pesantren Al-Manar Aceh Besar

Pesantren Al-Manar memadukan sistem pendidikan kurikulum nasional, kurikulum pondok modern Darussalam Gontor dan kurikulum dayah aceh, dengan prinsip kontinuitas serta profesional dalam jenjang pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Santri dapat mengikuti UAM MTs di tahun ke-3 dan UAM MA di tahun ke-6.⁷⁴ Pesantren Al-Manar juga menerapkan pendidikan ekstrakurikulum dengan tujuan memberi bekal bagi para santri, antara lain sebagai berikut ini:

- a. Pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia).
- b. *Tahfidz* al-Qur'an.
- c. *Dalail Khairat*.

⁷³<https://emis.kemendiknas.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfI2uFz1onu8szJVhRjFUd79spvkpTsj%2BJ53IL8Igz%2BojRKFhLeF2jnBtguCnMt5%2BEYuXOtVq0w40sihSzm6RzWp7dZjNG3AvKKJkWqr9ASJbvkJx%2B%2FqPzQc6C6h93Q6Bj7I%2ByE3F4gIgxAh3A%2BrBAGKpXoEj0IEF%2BGevx4LSnixT1OzVAcyTu2Cy>, Diakses Pada Tanggal 7 Agustus 2023, Pukul 21:09 WIB.

⁷⁴ Profil Pesantren Al-Manar Aceh Besar.

- d. Kepramukaan.
- e. Pendidikan komputer dan informatika.
- f. Olahraga.
- g. Pencak silat.
- h. Memanah.
- i. *Marching Band*.
- j. Tarian nusantara.
- k. Pertamanan.
- l. Organisasi Santri.
- m. Agribisnis.
- n. Pertanian.
- o. Jurnalistik.
- p. Kaligrafi.
- q. Menggambar.

Tabel 2. Nama-Nama Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikulum Santri
Pesantren Al-Manar T.A 2022 s.d 2023⁷⁵

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Fadhlan Akbar	Pembina Pramuka
2.	Rico Aulia Akbar	Pembina Pramuka
3.	Luthfa Arini	Pembina Pramuka
4.	Fera Maulida	Pembina Pramuka
5.	Heni Novita	Pembina Pramuka
6.	Rahma Salwa Salsabila	Pembina Pramuka
7.	Ali Murtadho	PJ. Silat
8.	Saifullah	PJ. Silat
9.	Ahmed Fadel Fahlevi	PJ. Silat
10.	Wardatul Jannah	PJ. Silat
11.	Dila Oksalvia	PJ. Silat

⁷⁵ Dokumen Rekapitulasi Penanggung Jawab Ekstakurikulum Pesantren Al-Manar Aceh Besar.

12.	Rajes Akbar	Pelatih Sepakbola
13.	Abdullah	Pelatih Sepakbola
14.	Rahmat Juliansyah	Pelatih Basket
15.	Zahrul Fuady	Pelatih Badminton
16.	Dila Oksalvia	Pelatih Badminton
17.	Irwandi Novizar	Pelatih Voli
18.	Fadhlun Akbar	Pelatih Tenis Meja
19.	Adlu Prihatini	Pelatih Tenis Meja
20.	M. Syahrudin Nizam	Pelatih <i>Marching Band</i>
21.	M. Zahron Amar	Pelatih <i>Marching Band</i>
22.	Rahma Salwa Salsabila	Pelatih <i>Marching Band</i>
23.	Intan Purwita Sari	Pelatih <i>Marching Band</i>
24.	Safrijal Ahmad	PJ. LPTQ
25.	Ikramullah	PJ. LPTQ
26.	Nadhiratul Husna	PJ. LPTQ
27.	Mila Thahira Siregar	PJ. LPTQ
28.	Sarah Syakirah	PJ. LPTQ
29.	Preity Asyifa Laura	PJ. LPTQ
30.	M. Satria Diwa Umar	Pelatih Seni Tari
31.	Nessa Fira	Pelatih Seni Tari
32.	Wardatul Jannah	Pelatih Seni Tari
33.	Fadhlun Akbar	PJ. Kesenian (Kaligrafi)
34.	Amalia Suni	PJ. Kesenian (Kaligrafi)
35.	M. Hidayatullah	PJ. Menggambar dan Keterampilan
36.	Ayu Ningtyas	PJ. Menggambar dan Keterampilan
37.	Fera Maulida	PJ. Menjahit dan Merajut
38.	Adlu Prihatini	PJ. Menjahit dan Merajut
39.	Farhan Rusli	Pelatih MC
40.	Sarah Syakirah	Pelatih MC
41.	Farhan Rusli	PJ. Theater

42.	Heni Novita	PJ. Theater
43.	Saifullah	PJ. Bidang Sains
44.	Amalia Suni	PJ. Bidang Sains
45.	Safrijal	PJ. Fotografi dan Jurnalistik
46.	Alda Nahdatina	PJ. Fotografi dan Jurnalistik
47.	Irwandi Novizar	PJ. IFQA Al-Manar
48.	Nadhiratul Husna	PJ. IFQA Al-Manar
49.	Preity Asyfa Laura	PJ. IFQA Al-Manar
50.	Masykur Rahmat	Al Manar <i>Archery Club</i>
51.	Adlu Prihartini	Al Manar <i>Archery Club</i>
52.	Awaluddin	Al Manar <i>Gymnastic</i>
53.	Wardatul Jannah	Al Manar <i>Gymnastic</i>
54.	Heni Novita	Al Manar <i>Gymnastic</i>
55.	Rahmadi Syukri	Sablon <i>Creativity</i>

6. Struktur Kepengurusan Pesantren Al-Manar

Dalam sebuah organisasi tentunya diperlukan suatu struktur yang memiliki fungsi untuk menjelaskan jalur hubungan diantara anggotanya. Ini dimaksudkan supaya penyelesaian pekerjaan semakin mudah, lebih efektif, serta menguntungkan berbagai pihak. Sama halnya dengan pesantren Al-Manar yang merupakan suatu organisasi yang bergerak sebagai lembaga pendidikan, tentunya Pesantren Al-Manar memiliki struktur organisasi tersebut. Untuk struktur lengkap kepengurusan Pesantren Al-Manar lihat di lampiran.

B. Motivasi Santri Pesantren Al-Manar Untuk Mengikuti Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Motivasi merupakan suatu hal yang berupa dorongan dari orang lain kepada seseorang yang bergantung kepada penilaian dan perasaan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Jika sesuatu itu mendapat perhatian yang banyak dan melahirkan perasaan senang maka seseorang akan selalu tertarik terhadap objek

yang diminati. Sehingga motivasi juga diartikan sebagai kesediaan jiwa seseorang yang sifatnya aktif menerima sesuatu yang datang dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa santri pesantren Al-Manar, berikut ini merupakan berbagai pendapat santri pesantren Al-Manar Aceh besar tentang program *tahfidz* al-Qur'an, maka dari itu tentunya jawaban ini nantinya akan menjadi suatu data yang dapat membantu penelitian ini untuk menjawab persoalan yang ada. Abdul Hamid mengatakan:

“kami biasanya di sini memang sudah diwajibkan oleh ustadz untuk menghafal al-Qur'an karena memang sudah menjadi salah satu syarat lulus dari pesantren, namun hafalan ini sendiri tidak beraturan, melainkan terdiri dari beberapa surat saja, seperti surat yang terdapat pada juz 30 dan sebagainya, jadi kalo ditambah dengan mengikuti ekstrakurikulum *tahfidz* takutnya saya tidak sanggup nanti untuk menghafalnya, dikarenakan tugas dan hafalan pelajaran yang wajib diikuti masih banyak”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan, dapat dilihat bersama bahwa program *tahfidz* ini sendiri merupakan bukanlah suatu hal yang wajib untuk diikuti oleh santri, kendati demikian ada persyaratan khusus untuk kelulusan di pesantren Al-Manar ini yaitu menghafal sebagian surat-surat Al-Qu'an yang terdiri dari beberapa surat al-Qur'an yang *masyhur* diantaranya seperti surat An-Naba' yang terdapat di pangkal juz ke 3 hal ini membuat beberapa santri kurang berminat mengikuti program *tahfidz* dikarenakan banyaknya kegiatan lainnya, belum lagi ditambah dengan tugas hafalan dari beberapa pelajaran yang wajib diikuti tersebut. Sebagaimana yang diketahui bersama, memang menghafal al-Qur'an ini bukanlah perkara yang mudah tentunya terdapat berbagai macam rintangan dan cobaan dalam menekuninya.

Selain itu ada juga beberapa santri berpendapat hampir sama dari santri lainnya, Muhammad Iqbal Mengatakan:

“disini memang banyak sekali berbagai macam kegiatan ekstrakurikulum yang sangat menarik yang bisa dipilih tergantung kitanya, dikarenakan saya lebih suka olahraga khususnya sepakbola maka dari itu saya lebih memilih kegiatan ini, jadi kalau dibandingkan dengan menghafal al-Qur'an dengan melihat tingkat kesulitannya tentunya saya lebih memilih sepakbola. apalagi dalam menghafal kita tidak diperbolehkan bermain-main karena hal ini

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Hamid, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

memang bukan untuk dimainkan melainkan suatu hal yang serius untuk diikuti, jadi menurut saya hal ini lebih bagus apabila diikuti dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan maka akan lebih bagus tentunya. Jadi takutnya nanti saya kurang istiqomah dalam hafalan saya dapat membuat diri sendiri berdosa kepada Allah”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil suatu kesimpulan yang mengatakan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an ini memang terkesan serius, mengapa tidak? Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa al-Qur'an merupakan suatu pedoman bagi umat islam, jadi alangkah baiknya seseorang lebih serius dan sepenuh hati dalam menghafalkan al-Qur'an apalagi dalam menghafalkannya. Maka dari itu sada yang berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an diperlukan suatu tekad dalam menjalankannya agar selalu istiqomah.

Adapun maksud dari istiqomah disini yaitu sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan untuk melakukan sesuatu seperti contoh menghafal al-Qur'an ini. Dalam makna yang luas, istiqomah bisa juga dikatakan sebagai suatu sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istiqomah bisa diibaratkan sebagai batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar. Istiqomah ini sendiri dapat diwujudkan karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini sudah semestinya dimiliki oleh setiap muslim, apalagi bagi seorang pelajar (Santri). Istiqomah dapat membantu seseorang untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebagai santri harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Walaupun ada sebagian santri yang berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an ini merupakan suatu hal yang menguras pikiran, otak dan sebagainya, namun ada sebagian juga yang berpendapat berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya. Khairul Anwar mengatakan:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

“Menghafal al-Qur’an memang melelahkan, namun saya mengikutinya karena ingin menantang diri sendiri apalagi kegiatan ini memang penuh dengan tekanan karena lain lagi dengan tugas serta hafalan dari pelajaran lainnya seperti nahwu dan sharaf membuat ini semakin sulit dilakukan, jadi yang membuat saya termotivasi sendiri karena memang tergantung keadaannya, disini saya berpikir alangkah baiknya sewaktu di pesantren saya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik nya, karena diluar sana banyak orang yang tidak bisa sekolah malah sangat ingin akan tetapi dituntut oleh berbagai macam faktor mengakibatkan mereka tidak dapat bersekolah. Jadi menurut saya, alangkah bagusnya apabila saya memanfaatkan kesempatan ini untuk melatih diri sendiri untuk masa yang akan datang untuk mengasah mental dan supaya nantinya bisa mempertahankan jiwa kepesantrenan saya apabila nantinya lulus dari sini”.⁷⁸

Menurut hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa menantang diri sendiri juga merupakan suatu hal yang bagus apabila yang dilakukan tersebut bermanfaat bagi diri sendiri apalagi terhadap orang lain. Ada beberapa santri yang memang kerap memotivasi diri untuk lebih baik kedepannya. Menurutnya bahwa motivasi yang paling berpengaruh yaitu terdapat pada diri sendiri untuk bisa lepas dari zona nyaman dan rasa kemalasan yang kerap kali timbul pada diri manusia. Begitu pun hidup ini, Tantangan itu penting agar seseorang tidak kehilangan arah dan tujuan. Tantangan itu dapat menghindarkan kita dari kemalasan dan kehilangan gairah hidup. Menantang diri sendiri memang tidak semudah mengatakannya. Butuh keyakinan dan tekad yang kuat untuk melakukannya. Namun ini dapat menjadi suatu senjata tersendiri bagi seseorang apabila sudah terbiasa dan melekat pada karakternya. Jadi alangkah baiknya apabila kebanyakan orang berfikiran seperti ini.

Selain itu, ada juga santri yang berpendapat berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh teman-temannya dari beberapa pendapat sebelumnya. Khalid Maulana mengatakan:

“Sebetulnya, ya kalau ditanya tentang menghafal al-Qur’an ada sebagian orang yang berpendapat, termasuk saya bahwa hukum melupakan hafalan al-Qur’an itu berdosa, ini juga yang membuat saya terkadang takut apabila nantinya selepas lulus dari pesantren ini tidak dapat menghafalnya lagi, menjadi dosa bagi diri saya sendiri, maka dari itu saya masih merasa was-

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Khairul Anwar, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

was terhadap diri sendiri untuk mengikuti program ini, kalau di pesantren masih bisa kita kondisikan karena banyak ustadz yang mengawasi jalannya hafalan al-Qur'an kita, yang saya takutkan disini yaitu ketika sudah pulang kerumah apabila bertemu dengan kawan yang tidak masuk pesantren takutnya saya bisa lalai dengan hal lain sehingga melupakan hafalan tersebut".⁷⁹

Melihat dari wawancara tersebut, dijelaskan bahwa hukum melupakan hafalan al-Qur'an yaitu berdosa. Akan tetapi, lupa adalah sifat alami manusia, bahkan Rasulullah SAW pernah lupa saat shalat, kemudian setelah shalat selesai, sahabat mengingatkan Rasulullah SAW kemudian beliau melakukan sujud sahwi. Dengan demikian, hal yang perlu digarisbawahi disini adalah niat menghafal al-Qur'an, berani berpegang teguh dan hidup selamanya dengan al-Qur'an. Setiap manusia adalah pendosa, memang sudah diakui bahwa hal ini (*hifdzul Qur'an*) adalah berat, sehingga membutuhkan *azam* yang kuat dan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Hal kedua yang perlu digarisbawahi adalah ancaman besar bagi penghafal al-Qur'an yang sengaja melupakan hafalan al-Qur'annya karena faktor malas atau enggan *muraja'ah*, menghafal al-Qur'an lalu meninggalkan dan menyudahinya begitu saja, untuk yang lupa tapi tetap *istiqamah* dalam *muraja'ah* maka hukumnya tidak berdosa. Inilah yang menjadikan sebagian orang kurang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an dikarenakan rasa takut sebab melupakan hafalan tersebut karena malas.

Dalam wawancara lainnya ada juga yang berpendapat berbeda. Muhammad Noval mengatakan bahwa:

“salah satu keinginan dari orang tua saya yaitu salah satu anaknya ada yang menjadi penghafal al-Qur'an maka dari itu saya termotivasi untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di pesantren Al-Manar ini, walaupun kegiatan ini sendiri tidak wajib, saya akan tetap mengikutinya demi membahagiakan kedua orang tua saya dengan mewujudkan salah satu impian mereka ini, apalagi kebanyakan kegiatan ekstrakurikulum ini pasti berfokus terhadap anggotanya itu, saya berharap nantinya lebih bisa fokus dalam menghafal dengan metode yang disampaikan ustadz nanti dapat mempermudah saya dalam menghafal, untuk motivasi terbesar saya sendiri yaitu membahagiakan orang tua saya dengan menjadi seorang hafidz dan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Khalid Maulana, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

lama-kelamaan saya makin senang membacanya”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan, dapat dikutip bahwa Semua orang tua pasti akan berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Para orang tua juga mengharapkan agar anaknya bisa sukses di dunia dan akhirat. Meski demikian, perilaku orang tua terhadap anak itu berbeda-beda. Di mana, ada orang tua yang menginginkan agar sang anak menuruti semua keinginannya. Mereka beranggapan jika keinginan itu pasti akan berdampak baik pada anaknya. Bahkan, sebagian orang tua yang melarang anaknya untuk membatah apalagi menyampaikan usul diluar keinginannya. Hal ini sendiri menjadi suatu motivasi untuk anak tersebut namun, bagi orang tua tentunya tidak terlalu memaksakan kehendaknya terhadap anak agar nantinya tidak menjadi halangan bagi si anak untuk mewujudkan ha-hal lainnya selagi itu tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Selain itu, Orang tua juga memiliki kewajiban untuk menemani perjalanan anak tersebut dan juga membimbingnya. Bisa jadi, anak akan menghadapi situasi dan kondisi yang berat dalam perjalanannya meraih cita-citanya. Dalam situasi seperti ini, orang tua sangat dituntut untuk bisa menjadi figur pertama yang ada di samping anak dan bisa meyakinkannya untuk terus maju dan menghadapi segala macam tantangan dan kesulitan yang ada. Karena hal ini orang tua nantinya akan membentuk mentalitas anak dan mempersiapkannya untuk masa depannya. Bukan hanya itu, orang tua juga harus berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Salah satunya yaitu menyekolahkan anak di sekolah yang baik, memfasilitasi hobi dan kegemarannya, ataupun mendaftarkannya ke program bimbingan belajar terbaik. Apabila fasilitas tersebut dapat dipenuhi, anak akan bisa terus berkembang dan mengasah dirinya untuk meraih cita-cita yang dinginkannya.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Noval, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

C. Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pada sub ini, peneliti menyajikan data dan hasil penelitian tentang pemmasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu tentang strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an. Data-data ini tentunya didapat dari hasil obsevasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang ada di lokasi peneltian.

Pesantren Al-Manar Aceh Besar memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikulum yang bisa dipilih oleh santrinya, salah satunya yaitu program *tahfidz* al-Qur'an. Program ini sendiri terbilang baru karena baru berjalan selama 2 tahun ini. Selaku guru *tahfidz* al-Qur'an, Safrijal Ahmad menjelaskan:

“ya, Pesantren Al-Manar memang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikulum, hal ini dikarenakan pesantren Al-Manar mengikuti standar kurikulum pesantren gontor yang terkenal dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikulumnya. Program *tahfidz* al-Qur'an ini juga bagian dari kegiatan ekstakurikulum itu dan baru berjalan selama dua tahun belakangan ini, karena memang program ini terbilang baru, tentunya masih banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyukseskan program *Tahfidz* al-Qur'an ini, apalagi perihal meningkatkan motivasi maupun minat santri untuk mengikutinya, sudah semestinya kami sebagai guru atau pembina program *tahfidz* melakukan berbagai macam upaya untuk menangkap minat santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an ini”.⁸¹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan, kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an di pesantren Al-Manar merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikulum. Dimana, biasanya kegiatan ekstrakurikulum tidak memaksakan santrinya untuk mengikuti program khusus, melainkan sebagai penarik minat dalam mengembangkan hobi maupun bakat santri tanpa adanya unsur paksaan dari pihak pesantren, namun disini santri diwajibkan memilih salah satu program ekstrakurikulum yang ada.

Walaupun program *tahfidz* ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikulum, namun terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh santri sebelum mengikuti

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ust. Safrijal Ahmad, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

program *tahfidz* al-Qur'an. Ikramullah, salah satu guru *tahfidz* al-Qur'an Menjelaskan:

“Sebelum Mengikuti program *tahfidz*, ada persyaratan khusus bagi santri yang ingin mengikuti program ini, santri terlebih dahulu harus sudah lewat *tahsin* al-Qur'an, karena dalam *tahsin* al-Qur'an santri tentunya sudah mempelajari tentang tajwid, apabila santri sudah menguasai tajwid, hal ini dapat mempermudah untuk menghafal al-Qur'an, makanya kami dari pihak guru harus selalu menekankan tentang *tahsin* ini kepada para santri”.⁸²

Menurut hasil wawancara dengan salah satu ustadz, dapat dilihat bersama bahwa *tahsin* al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting serta berpengaruh terhadap lancarnya seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Jadi sudah semestinya hal ini tidak luput dalam ruang lingkup menghafal al-Qur'an. Berdasarkan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an tajwidnya harus benar dan melafalkannya harus fasih sesuai dengan *makharijul* hurufnya. Jika seseorang hendak menghafalkan al-Qur'an, namun belum mampu membaca dan belum menguasai ilmu tajwidnya, maka akan menjadi penghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Bahkan, di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran dari al-Qur'an. Salah satu upaya dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an yaitu dengan mempelajari *tahsin/tajwid* dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an serta menghafalkannya.

Sebelumnya yaitu pada tahun pertama, program *tahfidz* ini belum banyak yang meminatinya karena memang termasuk program baru di pesantren ini, Ikramullah Menjelaskan:

“ya namanya juga program baru, pasti belum terlalu diminati oleh santri apalagi menghafal al-Qur'an kan memang terbilang sulit dilakukan. Ini juga salah satu penyebab santri kurang berminat, selain itu kami juga dalam masa perkembangan termasuk pencocokan metode apa yang tepat untuk menghafal al-Qur'an untuk para santri kami, ya walaupun begitu kami memiliki 15 orang santri pada awalnya yang bersedia mengikuti program ini. Hal ini juga membuat kami selaku pengurus merasa termotivasi untuk meningkatkan program ini. Maka dari itu, mulai tahun ini kami melakukan

⁸² Hasil wawancara dengan Ust. Ikramullah, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

berbagai upaya yang bisa menaikkan minat santri”.⁸³

Dalam menghafal al-Qur’an tentunya diperlukan suatu metode yang dapat mempermudah seseorang untuk menghafalnya, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pengulangan ganda. Tentunya strategi ini juga diterapkan oleh pihak pesantren Al-Manar kepada para santri yang mengikuti program ekstrakurikulum *tahfidz* al-Qur’an, Safrijal Ahmad Menjelaskan:

“kalau ditanya tentang strateginya, yang kami pakai itu beragam ya, seperti pengulangan ganda, selain itu biasanya kami juga tidak memperbolehkan santri untuk menghafal ayat selanjutnya sebelum benar-benar hafal serta memperhatikan ayat-ayat yang mirip, kami juga sering menekankan santri agar mengerti tentang ayat yang dibacanya, jangan hanya sekedar baca dan hafal saja namun tidak tahu maksud dari ayat tersebut. Kami pun mengharuskan para santri agar memiliki satu jenis mushaf saja, karena biasanya kan setiap mushaf itu beda letaknya, takutnya nanti ini bisa membuat santri mudah lupa karena seringnya berganti mushaf”.⁸⁴

Dikarenakan program *tahfidz* merupakan bagian dari ekstarkurikulum dan tidak diwajibkan mengikutinya, hanya bagi santri yang berminat saja yang bisa mengikuti pada program *tahfidz* ini, tentunya santri tersebut sudah menguasai tajwid seperti yang telah dijelaskan pada wawancara sebelumnya. Maka dari itu, pihak pesantren harus memiliki suatu strategi yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an ini. Ikramullah Menjelaskan:

“untuk saat ini peserta yang mengikuti *tahfidz* ini awal mulanya hanya sekitar 15 orang santri saja, kemudian tahun pertama bertambah sejumlah 47 santri, sekarang sudah ada 84 santri, ya Alhamdulillah ada kemajuan lah, ini juga dikarenakan belakangan ini kami selaku pengurus *tahfidz* melakukan suatu perubahan baru dengan menetapkan beberapa kebijakan yang telah disetujui oleh pimpinan bahwa, bagi santri yang bisa menghafal al-Qur’an sesuai dengan target hafalan terkhusus santri yang melebihinya akan diberikan beasiswa berupa gratis spp selama satu semester bagi yang melebihi target hafalan, sedangkan untuk santri. Hal ini diharapkan menjadi suatu daya tarik yang dapat mendorong motivasi santri dengan mengikuti

⁸³ Hasil wawancara dengan Ust. Ikramullah, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Safrijal Ahmad, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

program *tahfidz* al-Qur'an".⁸⁵

Salah satu upaya maupun strategi yang dilakukan oleh pihak pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi untuk mengikuti program *tahfidz* yaitu dengan memberikan hadiah (*reward*) yang berupa beasiswa gratis spp, hal ini tentunya dapat menimbulkan suatu motivasi terbaru kepada para santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an dan memang sudah terbukti keberhasilannya. Pemberian hadiah ini merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam teori motivasi. Dengan demikian jelaslah bahwa hadiah dalam dunia pendidikan adalah salah satu dari berbagai metode atau alat pendidikan yang diberikan oleh guru maupun ustadz kepada siswa/santri sebagai hal-hal yang positif sehingga anak didik akan merasa senang. Hadiah juga merupakan penilaian positif terhadap hasil belajar anak, penilaian itu diberikan sebagai penghargaan karena anak didik telah menunjukkan hasil belajar yang baik, baik dalam ketekunannya, tingkah lakunya maupun kesungguhannya dalam belajar.

Tabel 4. Jumlah Santri yang Mengikuti Program *Tahfidz* al-Qur'an Tahun Ajaran 2022 s/d 2023

Semester	Jumlah Santri	Tahun
Genap	15	2022
Ganjil	47	2022
Genap	84	2023

Pendapat ini juga dikuatkan oleh pengajar *tahfidz* al-Qur'an yang lain. Safrijal Ahmad selaku salah satu guru *tahfidz* juga mengatakan:

"kalau untuk *reward* yang berupa beasiswa ini terkhusus bagi santri yang bisa menghafal al-Qur'an lebih dari 2 juz dalam satu tahun, sedangkan yang wajib dihafal santri dalam satu tahun yaitu 2 juz, namun *reward* juga diberikan untuk santri yang bisa mencapai target dari kami sendiri itu berupa sertifikat atau piagam penghargaan. Selain itu, kami juga memberi apresiasi berupa nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi pada santri. Pemberian *reward* ini sendiri bertujuan untuk membuat santri agar lebih semangat dan lebih meningkatkan proses menghafal al-Qur'an, saya juga sering bilang ke anak-anak supaya menghafalkan al-Qur'an itu tidak salah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Ikramullah, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

niat, niat karena Allah bukan karena orang lain atau mencari hadiah. Hadiah itu kan diberikan sebagai bentuk apresiasi atau dorongan supaya santri bisa tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an".⁸⁶

Namun bukan hanya santri yang melebihi target hafalan sebanyak 2 juz lebih atau lebih dalam setahun saja yang mendapatkan *reward*, melainkan santri yang telah mencapai target hafalan yaitu 2 juz dalam setahun juga mendapatkan *Reward* berupa piagam penghargaan atau sertifikat dari pihak pembina program *tahfidz*. Hal ini tentunya dapat membantu santri nantinya untuk mengikuti bangku pendidikan selanjutnya yaitu perguruan tinggi, dimana sertifikat dapat menjadi aspek tambahan untuk penerimaan mahasiswa suatu universitas, apalagi dalam bidang *tahfidz* al-Qur'an, karena banyak perguruan tinggi sekarang memberikan beasiswa kepada para mahasiswanya yang sudah menghafal al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui, bahwa jangka panjang pemberian hadiah yaitu untuk mengembangkan agar hadiah itu lebih bersifat *intrinsik*. Maksudnya disini, supaya sumber kesenangan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri itu sendiri. Pemberian hadiah (*reward*) ini juga bertujuan untuk mendorong agar dapat mengubah tingkah laku sehingga dapat menyebabkan ia mendapatkan hadiah. Suatu harapan pula dari pemberian hadiah yaitu bahwa hal ini akan membuat santri merasa akan dirinya sendiri untuk mengembangkan rasa harga diri yang besar serta diharapkan pula akan turut membangun suatu hubungan yang positif antara ustadz dengan santri. Jadi pemberian hadiah diharapkan jadi sarana yang sehat sehingga usaha pendidikan tersebut akan berhasil sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan.

Dibalik adanya *reward* tentu Ada juga *punishment* terkhusus bagi santri yang mengikuti program *tahfidz* tetapi tidak mencapai target hafalan. Salah satu guru *tahfidz*, Ikramullah juga menjelaskan:

"*Punishment* ya, kalau kami biasanya menyebutnya dengan *ta'zir*, *ta'zir* ini kami berikan jika santri tidak bisa menyelesaikan target yang sudah ditentukan, nantinya santri disuruh bersih-bersih, kalau untuk setiap harinya itu memberi peringatan pada santri yang belum lancar menyetorkan hafalan, terkadang juga santri di-*ta'zir* dengan berdiri, ya kalau misalkan telat pada

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Safrijal Ahmad, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

saat waktu setoran, ini berlaku juga bagi santri yang tidak setoran, tanpa izin, itu juga dijemu dan membersihkan area pesantren selain itu juga kadang dihukum dengan membaca 1 juz sampai proses belajar selesai”.⁸⁷

Untuk *punishment* yang diberikan kepada para santri terbilang tidak terlalu membebani dalam proses menghafal, karena dikhawatirkan jika *punishment* yang telah diberikan terlalu membebani santri akan membuat santri merasa terganggu dalam proses menghafal al-Qur’an. hukuman yang diberikan pada santri ketika santri tidak mampu menyetorkan hafalan sesuai target berupa kegiatan kebersihan seperti mencabut rumput di pekarangan pesantren atau membersihkan toilet. hukuman yang diberikan ketika santri terlambat dalam kegiatan setoran pagi akan dihukum dengan cara menyetorkan hafalan secara berdiri, banyak santri yang sering dihukum dengan cara ini karena telat, alasan mereka telat karena terkadang santri masih berada di kantin. Untuk santri yang tidak setoran tanpa izin akan berdiri sampai proses belajar mengajar selesai akan tetapi apabila nampaknya akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti santri merasa kelelahan bisa dipersilahkan untuk duduk.⁸⁸

Selain *reward* dan *punishment* pihak pesantren Al-Manar juga mengadakan acara lomba bagi santri yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an setiap semesternya. Hal ini tentu dapat menjadikan suatu persaingan yang sehat diantara para santri demi memperlancar hafalan bahkan meningkatkan hafalannya.⁸⁹ Selain itu, lomba ini juga dapat memotivasi santri lainnya yang tidak mengikuti program *tahfidz* untuk tertarik mengikuti program ini. Safrijal Ahmad mengatakan:

“biasanya kami juga buat acara lomba *tahfidz* setiap semesternya, kegiatan ini kami lakukan sebagai salah satu bentuk evaluasi tingkatan maupun kelancaran santri kami, kalo biasanya muraja’ah hanya di masjid atau di kelas ini dibuat di depan orang ramai, pastinya muraja’ah di depan orang ramai berbeda dengan yang biasanya, karena tekanan dari penonton, ya namanya juga ramai sudah pasti seluruh mata penonton tentunya tertuju kepada peserta tersebut. Sebenarnya kegiatan ini juga salah satu upaya untuk meningkatkan mentalitas santri kami apabila nanti tampil di luar pesantren, contohnya di kampungnya nanti maupun acara MTQ yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Ikramullah, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

⁸⁸ Observasi pada tanggal 5 april 2023

⁸⁹ Observasi pada tanggal 17 desember 2022

diadakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya. Kan memang mentalitas itu harus dibangun sejak dini supaya nantinya dia dewasa sudah terbiasa”.⁹⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka, bahwa kompetisi juga merupakan salah satu unsur motivasi yang dapat meningkatkan rasa persaingan antara para santri serta dapat menambah daya ingat dan bahan evaluasi untuk para ustadz untuk meningkatkan kualitas santri kedepannya. Kompetisi yang berupa perlombaan ini juga dapat menumbuhkan suatu mentalitas bagi para santri. Sebagaimana yang diketahui bahwa banyak santri memang sudah sejak dini ditempa untuk siap terjun ke masyarakat. Maka dari itu banyak dilihat bahwa mentalitas santri ini sudah terkenal tangguh. Hal ini dapat dicapai karena pembelajaran di pesantren memang terkenal disiplin dan terorganisir.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pesantren Al-Manar dalam meningkatkan program *tahfidz* al-Qur'an dengan menerapkan *reward* berupa Beasiswa bebas spp selama 1 semester, menerapkan *punishment* dengan membersihkan pekarangan pesantren seperti mencabut rumput dan mebersihkan toilet, yang terakhir yaitu dengan menerapkan suatu kompetisi yang berupa lomba setiap akhir semester setiap tahunnya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an

Dalam suatu proses pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren, itu dimaksudkan agar dapat membantu para santri dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an mereka. Selain itu, pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan santri pada pesantren Al-Manar khususnya bagi santri yang mengikuti program ekstrakurikulum *tahfidz* al-Qur'an. Karena itu juga, berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan, bahkan bisa tercapainya perkembangan santri dalam menghafal al-Qur'an secara optimal. Kendati demikian, pada kenyataannya pelaksanaan dari

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Safrijal Ahmad, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

pengembangan kemampuan diri tidaklah semudah membalik telapak tangan, apalagi bagi program *tahfidz* al-Qur'an yang baru berjalan beberapa tahun saja seperti pesantren Al-Manar ini.

Maka dari itu di tinjau dari proses pelaksanaannya, tentunya pesantren Al-Manar memiliki berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* yang ada di pesantren. Adapun faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an adalah sebagai berikut ini:

1. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi motivasi dalam menghafal Al-Quran menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui, terlebih bagi ustadz pengajar *tahfidz* dan santri itu sendiri. Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berjalan maksimal. Mengenai hal tersebut, Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan “apa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an?”. Khairul Anwar mengatakan:

“Salah satu keinginan dari orang tua saya ada anaknya yang menjadi seorang hafidz, makanya saya ikut program *tahfidz* ini. Selain itu, salah satu tujuan saya ikut *tahfidz* ini untuk menambah pengalaman demi masa depan nanti, apalagi sekarang kan banyak kita lihat anak muda di luar sana yang melakukan tindakan yang dianggap kurang sopan ya, ya contohnya kalau saya pulang ke rumah banyaklah teman-teman yang main game terkadang mengeluarkan kata-kata kasar, jadi kalo kita hafidz kan mesti di jaga omongan dan perbuatannya, ini juga sebenarnya membentengi diri saya agar tertahan dari hal-hal yang tadi itu. Selain itu, kami di kelas *tahfidz* sering kali mendapat ilmu yang terkadang tidak ada di mata pelajaran wajib”.⁹¹

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh informan, bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang yaitu motivasi. Memotivasi diri sendiri bukanlah suatu hal yang mudah, karena terkadang adakalanya kita mengalami suatu kegagalan, kekecewaan, atau rasa jenuh dalam hidup yang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Khairul Anwar, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

menyebabkan hilangnya motivasi. Padahal telah diketahui bersama bahwa motivasi sangat penting untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan, memecahkan masalah, menghadapi tantangan dan bahkan mengambil suatu peluang. Tidak hanya hanya itu, motivasi juga diperlukan untuk mengubah kebiasaan buruk. Kehidupan di pesantren memang terbilang sulit dan tidak bebas, bahkan terkadang ada orang yang tidak sanggup menjalani serta mengikuti peraturan yang ada memilih untuk berhenti dan pindah sekolah, maka sudah sewajarnya seorang santri itu memiliki tekad yang kuat agar dapat memotivasi diri sendiri bahkan orang lain sekalipun. Khairul Anwar juga menambahkan:

“Kami sering kali mendapat nasehat dari ustadz yang berkata: ingat waktu mudamu sebelum waktu tuamu, makanya terkadang saya kan juga berpikir bahwa, kalau buakan sekarang dimanfaatkan kapan lagi, apalagi usia saya masih muda jadi kalo menghafal masih lebih mudah daripada nanti sudah tua, takutnya nanti kalo saya nanti-nantikan menyesal sewaktu tua, maka dari itu di usia saya ini sebaiknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya”.⁹²

Seperti yang telah disampaikan oleh informan, bahwa menghafal al-Qur'an alangkah baiknya pada usia yang masih ideal, karena pada usia ini anak-anak tidak perlu dituntut untuk memikirkan hal-hal yang rumit di dunia ini, sebagaimana yang telah di jelaskan pada tinjauan pustaka bab II, bahwa usia yang paling ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah dimulai dari usia 4 tahun sampai 23 tahun, maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik- baiknya, oleh karena itu sepatutnya menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya di banding menghafal ketika usia dewasa karena ini merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'annya. Maka dari itu, bagi seorang guru maupun ustadz agar lebih memotivasi anak didiknya pada usia yang ideal ini.

Selain itu ada juga pendapat yang hampir sama yang disampaikan oleh salah satu informan. Muhammad Noval menyampaikan:

“ Dulunya saya masih tidak terlalu tertarik untuk mengikuti *tahfidz* ini, karena saya beranggapan takutnya nanti tidak sanggup akibat banyaknya pelajaran yang diterima, namun ada beberapa teman saya mengajak untuk ikut *tahfidz*, ia sering mengatakan; ya kalau tidak dicoba mana tahu, berkat

⁹² Hasil wawancara dengan Khairul Anwar, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

ajakan serta dukungan dari teman-teman saya lah yang membuat saya berminat atau termotivasi untuk ikut program *tahfidz*. Selain itu, saya juga sangat senang ikut *tahfidz* ini karena ustadz seringkali mau mendengarkan keluh kesah dan memberi saya nasehat apabila kesusahan sewaktu menghafal, yah walau terlihat melelahkan berkat teman-teman yang saling mendukung dan guru yang perhatian membuat saya semakin bersemangat untuk ikut menambah hafalan saya, terkadang kami juga sering main game sambung-sambung ayat”.⁹³

Menurut apa yang telah disampaikan oleh informan, lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan seseorang dan bahkan dapat menjadikan suatu dorongan atau motivasi dalam menetapkan bahkan mencapai suatu tujuan. Maka dari itu lingkungan yang sehat dapat menimbulkan hal yang sehat juga. Dalam menghafal al-Qur'an, memiliki teman serta pembimbing yang selalu mendukung serta memberikan saran dan nasehat memang sangat dibutuhkan. Karena dalam proses menghafalnya diperlukan sekali konsentrasi dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai target atau tujuan tersebut. Informan juga menjelaskan bahwa pengaruh emosional dapat mempengaruhi tindakan maupun keputusan seseorang, baik itu berupa hal-hal yang dianggap sepele maupun hal-hal yang besar.

Selain itu ada juga faktor yang terbilang hampir serupa dengan apa yang telah di sampaikan oleh informan sebelumnya terkait tentang faktor yang mempengaruhi motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* bahkan meningkatkan hafalannya. Khairul anwar sebagai salah satu informan mengatakan:

“yang paling enak memang dengan ustadz, karena kalau kami ingin menyetor kapan saja bisa, bahkan saya pernah menyetor hafalan itu waktu sore, kan biasanya sore kami sering olahraga bersama ustadz, disitu saya sempatkan sebentar untuk menyetor hafalan, ya walaupun tidak resmi penyetorannya karena penyetorannya harus itu harus dilakukan di masjid atau di kelas, tetapi ini bisa membuat saya lebih percaya diri nantinya dalam menyetor hafalan saya serta dapat mengurangi kegugupan waktu menyetor, waktu saya pertama kali masuk *tahfidz*, terkadang apa yang sudah dihafalkan tiba-tiba lupa lagi ketika di depan ustadz, ya ini juga sebenarnya saran dari ustadz, beliau mengatakan; ini karena kamu kurang berjumpa dengan saya, nanti kapan sudah bisa sedikit, jumpai saja biar

⁹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Noval, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

terbiasa nantinya. Ya lama-kelamaan memang rasa gugup itu pun mulai berkurang”.⁹⁴

Salah satu guru *tahfidz*, Ikramullah menegaskan bahwa motivasi pada diri orang lain dapat mempengaruhi yang lain juga, semisal tekad yang dimiliki oleh para santri yang membuat para pengajar (*ustadz*) semakin bersemangat dalam menyampaikan pengajaran kepada peserta didiknya (*santri*). Pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya ia menyampaikan:

“Kadang waktu melihat mereka (*santri*) lagi semangat-semangatnya belajar membuat kami terutama saya menjadi termotivasi sendiri juga, kan kita sebagai pengajar senang apabila anak didikan kita itu berhasil, ini memang menjadi nikmat tersendiri yang diberikan oleh Allah kepada kami sebagai pengajar, apalagi kadang mereka sering mengusulkan ide-ide yang menarik seperti bermain game namun dengan tanda kutip dapat menambah hafalan ya membuat kami selaku pengajar dapat pengalaman dan ilmu yang baru juga kan. Ya namanya juga anak-anak pasti lebih senang main game daripada belajar, sekarang tergantung kitanya yang sebagai pengajar bagaimana menerapkan itu kepada mereka tentunya dengan bermanfaat”.⁹⁵

Tekad maupun semangat yang kuat sangat penting dimiliki oleh pribadi setiap orang, apalagi bagi para penghafal al-Qur’an. Sebagai salah satu upaya agar menjadi ahli al-Qur’an adalah dengan cara menghafal al-Qur’an, hal ini karena seorang penghafal akan terus mengulang-ngulang bacaannya serta selalu berusaha dalam mengaplikasikan kandungan al-Qur’an dalam aktifitas sehari-hari. Menjadi penghafal al-Qur’an juga merupakan usaha pribadi muslim untuk menjadi hamba Allah yang baik. Seseorang yang telah menetapkan diri untuk menghafal al-Qur’an harus bertekad serta berkomitmen untuk selalu berusaha mencapai puncak tujuan yaitu sebagai orang yang memiliki hafalan kuat. Mengapa demikian? karena perlu disadari bersama bahwa dalam proses menghafal pasti ada hambatan dan kendala yang datang sebagai ujian mengenai ketangguhan terhadap sesuatu yang diinginkan. Apabila tekad atau semangat menghafal al-Qur’an seseorang sudah kuat, maka rintangan apapun yang menghadang tidak akan berarti, dan apabila keinginan sudah bulat, maka sebesar apapun halangan tak kan pernah

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Khairul Anwar, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ikramullah, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

terfikiri. Semangat maupun tekad dalam diri seseorang tentunya merupakan suatu unsur yang dapat meningkatkan motivasi.

Menurut dari hasil observasi dan beberapa wawancara yang telah disampaikan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an di pesantren Al-Manar yaitu, adanya *Muwajjih* yang selalu siap ketika santri ingin setoran, mushaf yang sesuai yaitu yang biasa digunakan para penghafal al-Qur'an, lingkungan yang saling memotivasi dalam menghafal, adanya peraturan yang tegas bagi santri yang tidak mampu mencapai target hafalan al-Qur'an, adanya sikap *mujahadah* dalam menghafal al-Qur'an serta berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi maksiat, adanya motivasi yang kuat baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri untuk menghafal al-Qur'an, *muraja'ah* dan memperbanyak *tilawatil Qur'an*.

2. Faktor Penghambat

Sangat perlu diperhatikan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an, melihat kemampuan menghafal Al-Quran yang baik tidak akan bisa berjalan dengan maksimal jika belum mampu mempertimbangkan faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Berikut ini merupakan berbagai hasil wawancara terkait pertanyaan “apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?”. Abdul Hamid Menyampaikan:

“Ada berbagai macam tugas mata pelajaran wajib yang harus dikerjakan membuat saya tidak berani atau takut untuk ikut *tahfidz*, karena takutnya nanti tugas yang satu belum siap hafalan pun tidak bisa, jadi karena itu saya lebih memilih fokus salah satu saja apalagi *tahfidz* ini memang tidak wajib diikuti, kan kalo menghafal memang capek kan begitu juga dengan mengerjakan tugas wajib kami diperlukan untuk mengurus sekali pikiran, makanya daripada ambil pusing lebih baik saya memilih salah satunya saja”.⁹⁶

Selain itu ada juga pendapat yang hampir sama dengan apa yang telah disampaikan oleh informan sebelumnya, Muhammad Iqbal menyampaikan:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Hamid, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

“Saya merasa bahwa menghafal itu sangat capek apalagi kami sudah ada hafalan dari bagian bahasa yaitu *Mufradat* takutnya nanti saya dihukum kalau tidak bisa hafal, apabila saya ikut *tahfidz* nanti itu pun semakin menambah beban hafalan saya, makanya saya tidak ikut. Selain itu nanti takutnya saya tidak konsisten lagi menghafal al-Qur’an nya yang ada itu menjadi dosa bagi saya, aman-aman saja kalau masih di pesantren, takutnya di luar nanti saya lalai dengan hal yang lainnya”.⁹⁷

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat dikutip bahwa salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi kurangnya motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yaitu tidak bisa manajemen waktu dengan baik. Selain itu hal ini disebabkan karena banyaknya tugas yang harus diikuti oleh santri baik itu merupakan tugas dari mata pelajaran yang wajib maupun *Mufradat* dan *conversation* yang dilaksanakan setiap harinya, kurangnya semangat dan tekad untuk menghafal al-Qur’an juga merupakan faktor penghambat santri untuk mengikutinya. Padatnya jadwal harian yang dihadapi santri membuat sebagian orang tidak mau mengikuti program ekstrakurikulum *Tahfidz* al-Qur’an ini, selain itu ada rasa takut atau cemas karena nantinya melupakan hafalan al-Qur’annya. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya pada tinjauan pustaka bahwa melupakan hafalan al-Qur’an dengan sengaja tanpa *muraja’ah* hukumnya berdosa.

Selain faktor penghambat yang telah disebutkan sebelumnya ada juga faktor lainnya yang membuat para santri kurang termotivasi dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang ada di pesantren Al-Manar. Safrijal Ahmad salah satu guru *tahfidz* al-Qur’an menyampaikan:

“Saya rasa efek banyaknya ekstrakurikulum membuat santri lebih banyak opsi dalam memilih kegiatan apa yang digemarinya, yah namanya juga menghafal pasti tidak banyak yang suka kan, jadi sudah pasti *tahfidz* kurang diminati dengan ekstrakurikulum lainnya seperti sepakbola, kan sepakbola merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari oleh orang di seluruh dunia, jadi wajar saja begitu, namun kami sebagai pengajar masih tetap berusaha dan bekerja keras demi meningkatkan program ini agar lebih baik dan diminati kedepannya”.⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal, Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 7 April 2023.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Safrijal Ahmad, Guru Pesantren Al-Manar Aceh Besar Pada Tanggal 6 April 2023.

Berdasarkan wawancara yang telah disampaikan, faktor penghambat lainnya yaitu dari segi ekstrakurikulum yang lain, santri lebih memfokuskan dimana hobi dan bakatnya dipakai pada ekstrakurikulum yang cocok menurutnya. Nah, dari beberapa hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang menyebabkan santri kurang termotivasi untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an adalah masih ada santri yang tidak bisa manajemen waktu dengan baik dan takut akan konsekuensi dari melupakan hafalan al-Qur'an nantinya.

E. Analisis dan Pembahasan

1. Motivasi Santri

Sebagaimana yang telah disampaikan pada kajian pustaka bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan wawancara sebelumnya ada sebagian santri pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya yang merasa termotivasi dengan dua model yang disebutkan sebelumnya. Antara lain sebagai berikut ini:

a. Motivasi Intrinstik

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab sebelumnya bahwa ada sebagian santri yang merasa semakin lama ia menghafal al-Qur'an hal tersebut dapat menimbulkan kecintaannya terhadap al-Qur'an bahkan sampai merasakan kenyamanan tersendiri disaat membaca serta menghafalkannya. Selain itu, ada juga yang merasa semangat, dengan artian ia merasa bahwa dengan adanya program *tahfidz* al-Qur'an ini membuat dirinya semakin tertantang seolah ini merupakan sebuah tantangan (*challenge*) yang harus dilewati dengan garis akhir yaitu menyelesaikan target hafalan yang ditentukan. Hal-hal yang telah disebutkan diatas seperti cinta, kenyamanan maupun semangat merupakan bagian dari motivasi intrinstik yang telah dibahas pada kajian pustaka yang mana motivasi ini merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang.

b. Motivasi Ekstrinstik

Motivasi ini juga kerap kali disebut dengan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, tentunya motivasi ini juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Santri pesantren Al-Manar yang

mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an mulanya ada sebagian yang mengikuti program ini bukan karena keinginannya sendiri melainkan ajakan dari orang lain seperti ajakan dari teman akrabnya yang telah ikut program ini sebelumnya. Selain itu, ada juga dorongan dari orang tua para santri agar anaknya mau ikut serta pada program *tahfidz* al-Qur'an ini dan juga ajakan dari para ustadz pembimbing program *tahfidz* untuk senantiasa mau dalam mempertahankan keaslian al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya. Berdasarkan beberapa poin yang telah disebutkan seperti ajakan dari teman, keluarga maupun guru merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar.

2. Strategi Dalam Pembelajaran *Tahfidz*

Berdasarkan pengolahan data di pesantren Al-Manar mengenai program *tahfidz* al-Qur'an, bahwa strategi yang digunakan oleh para ustadz sudah terbilang baik dan sesuai dengan yang telah disampaikan pada kajian pustaka mengenai strategi dalam menghafal al-Qur'an. Disini, para ustadz menerapkan beberapa metode guna memperlancar hafalan al-Qur'an santri serta memudahkan dalam menghafalnya diantaranya:

a. Pengulangan ganda

Pengulangan ganda ini sering kali disebut dengan *muraja'ah*, santri pesantren Al-Manar juga menggunakan metode ini saat menghafal al-Qur'an sebagaimana peneliti melihat langsung pada observasi sebelumnya hal ini memang diterapkan oleh para pembimbing *tahfidz*.

b. Satu jenis *mushaf*

Santri program *tahfidz* al-Qur'an pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya dianjurkan menggunakan satu jenis *mushaf*, hal ini tentunya sangat mempengaruhi ingatan santri, karena setiap *mushaf* itu terkadang memiliki tata letak yang berbeda, dimana apabila seseorang itu sudah terbiasa melihat tata letaknya maka akan lebih mudah dalam mengingat hafalan tersebut. Sebaliknya apabila santri sering kali memakai *mushaf* yang berbeda, hal ini dapat mempengaruhi kelancaran dalam menghafal al-Qur'an mengingat tata letaknya ayatnya yang berbeda membuat santri kurang fokus karena terbayang dengan *mushaf* yang dipakai sebelumnya.

c. Tidak boleh lanjut ayat selanjutnya sebelum betul-betul lancar

Fokus pada satu ayat dan betul-betul lancar juga ada disebutkan dalam bab II sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh ustadz pembimbing tahfidz karena ada ayat-ayat yang serupa atau hampir mirip dan ayat-ayat yang panjang, dimana apabila santri tidak cermat dalam memperhatikan ayat tersebut membuat hafalannya akan tersendat. Jadi dengan menggunakan strategi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap *muraja'ah* nantinya.

d. Memahami atau mengerti tentang ayat yang dibacanya.

Memahami kandungan ayat juga sangat mempengaruhi hafalan santri sama halnya dengan strategi yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya. terutama dari segi tatanan bahasanya, sehingga banyak lafal, makna serta susunan katanya mirip antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan keindahan dan mengharuskan santri untuk jeli dengan ayat yang serupa agar terhindar dari kekeliruan. Apalagi dengan adanya *mufradat* yang dihafalkan setiap harinya tentu semakin membantu santri dalam menghafal Al-Quran karena dalam beberapa kosa kata yang dihafal tersebut pasti ada pada ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan 4 strategi menghafal yang diterapkan tersebut dapat menjadi suatu efek yang bagus bagi santri yaitu mempermudah menghafal al-Qur'an guna untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

3. Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri

Pada bab II, peneliti telah menyebutkan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam motivasi. Para ustadz pembimbing *tahfidz* Al-Manar tentunya menerapkan beberapa unsur ini, guna untuk meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti program *tahfidz* yang berlangsung di pesantren Al-Manar. Adapun strategi yang diterapkan oleh ustadz diantaranya yaitu:

a. *Reward*

Guru pembimbing *tahfidz* telah menetapkan suatu kebijakan berupa *reward* yang telah disetujui oleh pimpinan pesantren Al-Manar yang menyatakan bahwa, barang siapa dari santri yang bisa menghafal al-Qur'an melebihi target

hafalan yaitu lebih dari 2 juz, dimulai dari surat Al-Baqarah dalam 1 tahun akan diberikan spp gratis selama satu semester.

b. *Punishment*

Dibalik *reward* tentu ada juga *punishment*, ustadz yang membimbing *tahfidz* juga memberikan suatu hukuman atau yang biasa disebut *ta'zir* kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan *tahfidz* seperti telat masuk, telat menyeter hafalan dan sebagainya. *Ta'zir* ini sendiri biasa berupa berdiri dengan membacakan al-Qur'an dan membersihkan pekarangan pesantren seperti mencabut rumput dan membersihkan toilet. Sedangkan bagi santri yang hafalannya di bawah target yaitu kurang dari 2 juz, ustadz pembimbing akan memberikan arahan khusus terkait hal yang menjadi kendala santri tersebut dalam menghafal.

c. Kompetisi

Setiap akhir semester akan diadakan lomba bagi santri yang mengikuti program *tahfidz* yang dihadiri oleh seluruh santri dan ustadz, bagi yang menang akan mendapatkan sertifikat. Perlombaan ini sendiri bisa menjadi suatu evaluasi ustadz pembimbing kepada para santri terkait dengan hafalan al-Qur'an-nya. Maka dari itu, dengan mengadakan perlombaan ini dapat menimbulkan rasa persaingan serta semangat bagi santri yang mengikuti program *tahfidz* dalam meningkatkan serta memperbagus hafalan. Sedangkan untuk santri yang belum ikut serta program *tahfidz* ini mendapat suatu motivasi untuk ikut serta dalam program *tahfidz* Al-Quran dengan melihat teman-temannya yang tampil pada perlombaan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi ini, maka dari itu penulis akan merangkum beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Motivasi santri untuk mengikuti tahfidz Al-Qur'an kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi intrinstik dan ekstrinstik seperti cinta, kenyamanan maupun semangat dalam menghafal al-Qur'an dan ajakan maupun dukungan dari teman, keluarga dan ustadz.
2. Strategi menghafal yang diterapkan antara lain adalah Pengulangan ganda, Satu jenis *mushaf*, tidak boleh lanjut ayat selanjutnya sebelum betul-betul lancar dan memahami atau mengerti tentang ayat yang dibacanya.
3. Strategi yang diterapkan guru pembimbing tahfidz dalam memotivasi santri untuk ikut program *tahfidz* al-Qur'an adalah *reward* bagi santri yang bisa menghafal Al-Qur'an melebihi target hafalan yaitu lebih dari 2 juz dalam 1 tahun akan diberikan spp gratis selama satu semester penuh. *Kedua punishment*, ustadz yang membimbing tahfidz juga memberikan suatu hukuman atau yang biasa disebut *ta'zir* kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan tahfidz seperti telat masuk, telat menyeter hafalan dan sebagainya. *Ketiga* yaitu kompetensi, setiap akhir semester akan diadakan lomba bagi santri yang mengikuti program tahfidz yang dihadiri oleh seluruh santri dan ustadz.
4. Adapun hambatan atau faktor yang menjadi kendala para ustadz pembimbing tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program tahfidz diantaranya yaitu *pertama*, ada sebagian santri yang belum bisa dalam manajemen waktunya sendiri. *Kedua*, ada juga sebagian santri yang takut apabila nantinya ia ikut program tahfidz dan

melupakan hafalannya dengan tidak *muraja'ah* lagi setelah lulus dari pesantren. *Ketiga*, karena di pesantren Al-Manar memiliki banyak kegiatan ekstrakurikulum yang dapat mengasah hobi serta bakat santri, membuat program tahfidz ini sedikit kurang diminati dikarenakan terkesan menguras pikiran dalam menghafal, banyak dari santri yang memilih untuk mengikuti ekstrakurikulum olahraga seperti sepak bola dan sebagainya.

B. Saran

Saran ini akan penulis tujukan kepada pihak pesantren Al-Manar baik itu ustadz maupun santri serta para pembaca. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pesantren kiranya memberikan suatu hadiah pada perlombaan yang diselenggarakan selain sertifikat, baik itu berupa kitab dan sebagainya. Dengan memberikan hadiah tentunya santri yang belum mengikuti program tahfidz akan merasa termotivasi untuk ikut program ini, begitu juga dengan yang sudah ikut, santri akan termotivasi untuk menambah hafalan Al-Qur'annya.
2. Kepada ustadz selaku pembimbing tahfidz, agar mencoba untuk fokus dan luangkan lebih banyak waktu bagi santri dalam mengajarkan dan mendampingi santri dalam menghafal Al-Quran serta lebih tegas terhadap santri yang belum mampu mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.
3. Kepada para santri, bagi yang sudah ikut program tahfidz teruslah semangat dalam menghafal Al-Quran, berusaha mengatasi segala hambatan, *istiqomah*, jangan mudah menyerah, maksimalkan waktu untuk menghafal dan tinggalkan hal yang sia-sia. Sedangkan bagi santri yang belum ikut program tahfidz kiranya dapat menambah semangat serta motivasi dalam menghafal dengan mendengarkan ceramah maupun membaca buku tentang *fadhilah* menghafal Al-Qur'an,
4. Kepada para pembaca agar dapat mengambil pengalaman serta referensi terkait strategi pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dausary, Mahmud, "*Membaca Al-Qur'an Adab Dan Hukumnya*", Edisi ke-2, Jakarta: Al-Alukah, 2015.
- Alfi Imam, "*Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0.*", Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi) 2, 2019.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.
- Al-Tirmizi, M. I. "*Sunan al-Tirmizi*". Vol. 2. 1975.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. "*Metodologi penelitian kualitatif*". CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Aprianti. "*Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Imam asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*", Skripsi, IAIN Curup, 2016.
- Arini, Junita, dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol 17. No. 2, 2021. hal. 170-190.
- Budi Sunarso, "*Perilaku Organisasi*". uweis inspirasi indonesia, 1992.
- Eliyanti, Hasanuddin, dan Mudatsir, "Penerapan handout berbasis pendekatan sets (science, environment, technology, and society) pada materi bioteknologi terhadap hasil belajar siswa MAS darul ihsan Aceh Besar.", *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*. 6.2 2019. hal. 105-109.
- Fathoni, Abdurrahmat. "*Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*." Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Fathurrohman, Azhari. "76-90 Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren." Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*. 20.1 2022. hal. 76-90.
- Febrianti, Nuraini. "*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Mengurangi Penggunaan Gadget Kelas VII MTs Yasti 3 Cisaat Sukabumi*." 2022.
- Gazali, Muhammad Iqbal A. "*Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran*". Islam House 18. 2010.

Hidayah, Nurul. "Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 4.1. 2016. hal. 63-81.

<https://almanar.ponpes.id/>

<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfl2uFz1onu8szJVhRjFUd79spvkpTsj%2BJ53lL8Igz%2BojRKFhLeF2jnBtguCnMt5%2BEYuXOtVq0w40sihSzm6RzWp7dZjNG3AvKKJkWqr9ASJbvkJx%2B%2FqPzQc6C6h93Q6Bj7I%2ByE3F4gIgxAh3A%2BrBAGKpXoEj0IEF%2BGevx4LSnixT1OzVAcyTu2Cv>

Huda, Miftakhul. "*Potensi Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*". 2021.

Iskandar, Jamaluddin. "Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1.2. 2017.

Kottler, Philip, dan Kevin Lane Keller. "*Marketing management*." Jakarta: Erlangga 2009.

M Utsman Arif, Fathah. *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)*. Tesis. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2021.

Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. 3.1. 2020. Hal. 71-83.

Muchlis. "Tradisi Pesantren Dalam Tantangan Arus Globalisasi." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. 13.1. 2015. hal. 100-108.

Muhaimin, M. A. "*Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*". Prenada Media, 2015.

Nawawi, Hadari. "*Metode Penelitian di Bidang Sosial*." Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2007.

Nuratiqoh, Nina. "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama." *e-Jurnal Mitra Pendidikan*. 2.8. 2018: 761-769.

Nurkholis. "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi." *Jurnal kependidikan*. 1.1. 2013: 24-44.

Prihartanta, Widayat. "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya*. 1.83. 2015: 1-14.

Qurrotul Afidah, Dewi. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso*. Skripsi. UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.

Rahman, dan Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2022.

Ramadani, Fitri. *Aplikasi Multi Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Smk It Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (Studi Pada Siswa Kelas 11 Dan Kelas 12 Jurusan Farmasi)*. Tesis. IAIN Curup, 2019.

Ridwan, Muhammad. *Pengaruh Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Efektivitas Belajar al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa*. Skripsi. IAIN Parepare, 2019.

Rohmah, Siti. *Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTS Putri Al-Huda Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. 17.2. 2020.

Simanjuntak, Dahliati. "Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial*. 7.1. 2021: 116-133.

Soedrajat, Setyo. *"Manajemen Pemasaran Jasa Bank."* Jakarta: Ikral Mandiri Abadi 1994.

Subagyo, P. Joko. *"Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. 2004."* Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, Dr. *"Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."*, 2013.

Suharni, Leni. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Keragaman Sosial Budaya Di Kelas IV MIN 7 Kota Medan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Suharsimi, Arikunto. *"Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik."* Jakarta: Rineka Cipta 134. 2006.

Sunarso, Budi. *Perilaku Organisasi*. uweis inspirasi indonesia, 1992.

Suryani, Irma. "Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan." *AL-Fathonah*. 1.1. 2020: 95-125.

Tjiptono, Fandy. "*Strategi pemasaran.*", Yogyakarta, 2008.

Umj, Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 1. 2017: 124-34.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Undang-Undang Tentang Pesantren.

Yasmadi. *Modernisasi pesantren: kritikan Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*. Ciputat Press, 2002.



Tabel 3. Kepengurusan Pesantren Al-Manar Aceh Besar Tahun Ajaran 2022 s/d
2023

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Fakhruddin Lahmuddin	Pimpinan Pesantren
2.	Ikhram M. Amin	Pimpinan Pesantren
MAJLIS GURU		
1.	Fakhruddin Lahmuddin	Pimpinan
2.	Ikhram M. Amin	Pimpinan
3.	Muhammad Syafrizal	Koord. Keuangan dan Perbendaharaan
4.	Zulkhairi Sofyan	Koord. Pengembangan Bahasa Santri
5.	Awaluddin	Koord. Pendidikan dan Pengajaran
6.	Syahrul Ramadhan	Koord. Pengasuhan dan Konseling
7.	Azhari	Sekretaris Pimpinan
TATA USAHA DAN ADMINISTRASI		
1.	Azhari	Plt. Bidang Tata Usaha dan Administrasi
2.	Aulia Fikri	Subbid. Administrasi Umum
3.	Saudah	Subbid. Administrasi Umum
4.	Rahma Salwa Salsabila	Subbid. Administrasi Umum
5.	Nessa Fira	Subbid. Administrasi Umum
6.	Assayuthi	Subbid. Laboratorium Komputer
HUMAS DAN PUBLIKASI PESANTREN		
1.	Syafrizal	Kepala Bidang
2.	M. Fazaki	Subbid. Humas dan Publikasi (Photo/Videography)
3.	Luthfa Arini	Subbid. Humas dan Publikasi (Photo/Videography)
4.	Muhajir Sanusi	Subbid. Motion Graphic Design
5.	M. Hidayatullah	Subbid. Motion Graphic Design
6.	Muhammad Asyrof	Subbid. Kontributor Tulisan
7.	Preity Asyifa Laura	Subbid. Kontributor Tulisan
8.	Razita Alya	Subbid. Kontributor Tulisan
9.	Sarah Syakirah	Subbid. Kontributor Tulisan

10.	Nurul Fahmi	Subbid. Sosial dan Kemasyarakatan
11.	Darul Kamal	Subbid. Sosial dan Kemasyarakatan
12.	Masykur Rahmat	Subbid. Sosial dan Kemasyarakatan
13.	Mulkia Andika	Subbid. Penerimaan Tamu
14.	Assayuthi	Subbid. Penerimaan Tamu
15.	Saudah	Subbid. Penerimaan Tamu
16.	Dian Febrianti	Subbid. Penerimaan Tamu
17.	Nurmaulida	Subbid. Penerimaan Tamu
PENGASUHAN DAN KONSELING		
1.	Rahmadi Syukri	Kepala Bidang
2.	Darul Kamal	Subbid. Penggerak Disiplin
3.	Ali Murtadho	Subbid. Penggerak Disiplin
4.	Masykur Rahmad	Subbid. Penggerak Disiplin
5.	Rahmad Juliansyah	Subbid. Penggerak Disiplin
6.	M. Syahrudin Nizam	Subbid. Penggerak Disiplin
7.	Ikramullah	Subbid. Penggerak Disiplin
8.	Zikri Barakta	Subbid. Penggerak Disiplin
9.	Mahathir Muhammad Ali	Subbid. Penggerak Disiplin
10.	Riski Muliadi	Subbid. Penggerak Disiplin
11.	Putri Humairah	Subbid. Penggerak Disiplin
12.	Eka Wulandari	Subbid. Penggerak Disiplin
13.	Ayu Ningtyas	Subbid. Penggerak Disiplin
14.	Fera Maulida	Subbid. Penggerak Disiplin
15.	Dara Faradiba	Subbid. Penggerak Disiplin
16.	Alda Nahdatina	Subbid. Penggerak Disiplin
17.	Siti Suci Lestary	Subbid. Penggerak Disiplin
18.	Intan Purwita Sari	Subbid. Penggerak Disiplin
19.	Heni Novita	Subbid. Penggerak Disiplin
20.	Rahma Salwa Abila	Subbid. Penggerak Disiplin
21.	Masykur Rahmat	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid (Imam Mesjid)
22.	Irwandi Novizar	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid (Tahfidz IFQA)
23.	Ali Murtadho	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
24.	Darul Kamal	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid (Ketua BKM)

25.	Nurul Fahmi	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid (Wakil Ketua BKM)
26.	Farhan Rusli	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
27.	M. Syahrudin Nizam	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
28.	Ikramullah	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
29.	Fera Maulida	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
30.	Dinda Nurul Almas	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
31.	Alda Nahdatina	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
32.	Salda Hanifa	Subbid. <i>Ta'mir</i> Mesjid
33.	Abdullah	Subbid. Kesehatan
34.	Riski Muliadi	Subbid. Kesehatan
35.	Mumtaz Ashari	Subbid. Kesehatan
36.	Wildanun Mukhalladun	Subbid. Kesehatan
37.	Nurmaulida	Subbid. Kesehatan
38.	Irza Putri Rafika	Subbid. Kesehatan
39.	Eka Wulandari	Subbid. Kesehatan
40.	Siti Suci Lesthary	Subbid. Kesehatan
41.	Awaluddin	Subbid. Ekstrakurikulum (Koordinator)
42.	Rahmat Juliansyah	Subbid. Ekstrakurikulum
43.	Mahathir Muhammad Ali	Subbid. Ekstrakurikulum
44.	Dara Faradiba	Subbid. Ekstrakurikulum
45.	Heni Novita	Subbid. Ekstrakurikulum
46.	Muhammad Ramzi	Subbid. Konseling
47.	Nurul Fauqan Nurin	Subbid. Konseling
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN		
1.	Apendi	Kepala Bidang
2.	Nurhadi Wiraatmaja	Subbid. Kurikulum
3.	Elvi Zahri	Subbid. Kurikulum
4.	Rajes Akbar	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
5.	Saifullah	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
6.	Enri Maulidi	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
7.	Putrayadi	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
8.	Muhammad	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
9.	Muhajir sanusi	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)

10.	Assayuthi	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
11.	M. Hidayatullah	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
12.	M. Zahron Amar	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
13.	Nurhadi Wiraatmaja	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
14.	Fasya Perwanta Pratama	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
15.	Muhammad Asyrof	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
16.	Elvi Zahri	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
17.	Luthfa Arini	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
18.	Irza Putri Rafika	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
19.	Zakirah	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
20.	Rosmalia	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
21.	Saudah	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
22.	Zaitun	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
23.	Nova Linda	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
24.	Annisa Muflihah	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
25.	Preity Asyifa Laura	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
26.	Razita Alya	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
27.	Nuraini Rohani	Subbid. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)
28.	Enri Maulidi	Subbid. MTs. S Al-Manar (Kepala Madrasah)
29.	Rosmalia	Subbid. MTs. S Al-Manar (Tata Usaha)
30.	Saudah	Subbid. MTs. S Al-Manar (Bendahara BOS)
31.	Assayuthi	Subbid. MTs. S Al-Manar (Operator)
32.	Putrayadi	Subbid. MA. S Al-Manar (Kepala Madrasah)
33.	Zaitun	Subbid. MA. S Al-Manar (Tata Usaha)
34.	Nova Linda	Subbid. MA. S Al-Manar (Bendahara Bos)
35.	Muhajir Sanusi	Subbid. MA. S Al-Manar (Operator)
36.	Rajes Akbar	Subbid. Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Guru
37.	Enri Maulidi	Subbid. Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Guru
38.	Putrayadi	Subbid. Pembinaan dan Pengembangan Kompetensi Guru
39.	Elvi Zahri	Subbid. Pembinaan dan Pengembangan

		Kompetensi Guru
40.	M. Hidayatullah	Subbid. Perpustakaan
41.	Zakirah	Subbid. Perpustakaan
42.	Saifullah	Subbid. Laboratorium IPA
43.	Rosmalia	Subbid. Laboratorium IPA
44.	Annisa Muflihah	Subbid. Laboratorium IPA
45.	Muhammad	Subbid. Sarana dan Prasarana (Sarpras)
46.	M. Zahron Amar	Subbid. Sarana dan Prasarana (Sarpras)
47.	Zakirah	Subbid. Sarana dan Prasarana (Sarpras)
48.	Zaitun	Subbid. Administrasi
KESEJAHTERAAN DAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA		
1.	Zawil Kiram	Kepala Bidang
2.	Zahrul Fuady	Subbid. Swalayan
3.	Fadhlan Akbar	Subbid. Kantin
4.	Ilham Maulana	Subbid. Koperasi Putri
5.	Dilla Oksalvia	Subbid. Koperasi Putri
6.	Masykur rahmat	Subbid. Laundry Putra
7.	Rico Aulia Akbar	Subbid. Laundry Putra
8.	Zaitun	Subbid. Laundry Putri
9.	Dian Febrianti	Subbid. Laundry Putri
10.	Mulhia Andika	Subbid. Kantin <i>Asatidz</i>
11.	Rahmat Juliansyah	Subbid. Kantin <i>Asatidz</i>
12.	M. Satria Diwa Umar	Subbid. Kantin <i>Asatidz</i>
13.	Abdullah	Subbid. Kantin <i>Asatidz</i>
14.	Amalia Suni	Subbid. Fotocopy
15.	Preity Asyifa Laura	Subbid. Fotocopy
16.	Annisa Muflihah	Subbid. Fotocopy
17.	Irwandi Novizar	Subbid. <i>EI Craft</i>
18.	Fadhlan Akbar	Subbid. <i>EI Craft</i>
19.	Zahrul Fuady	Subbid. <i>EI Craft</i>
KEUANGAN DAN PEMBENDAHARAAN		
1.	Najmul Fata	Kepala Bidang
2.	Zahrul Fuady	Subbid. Bendahara

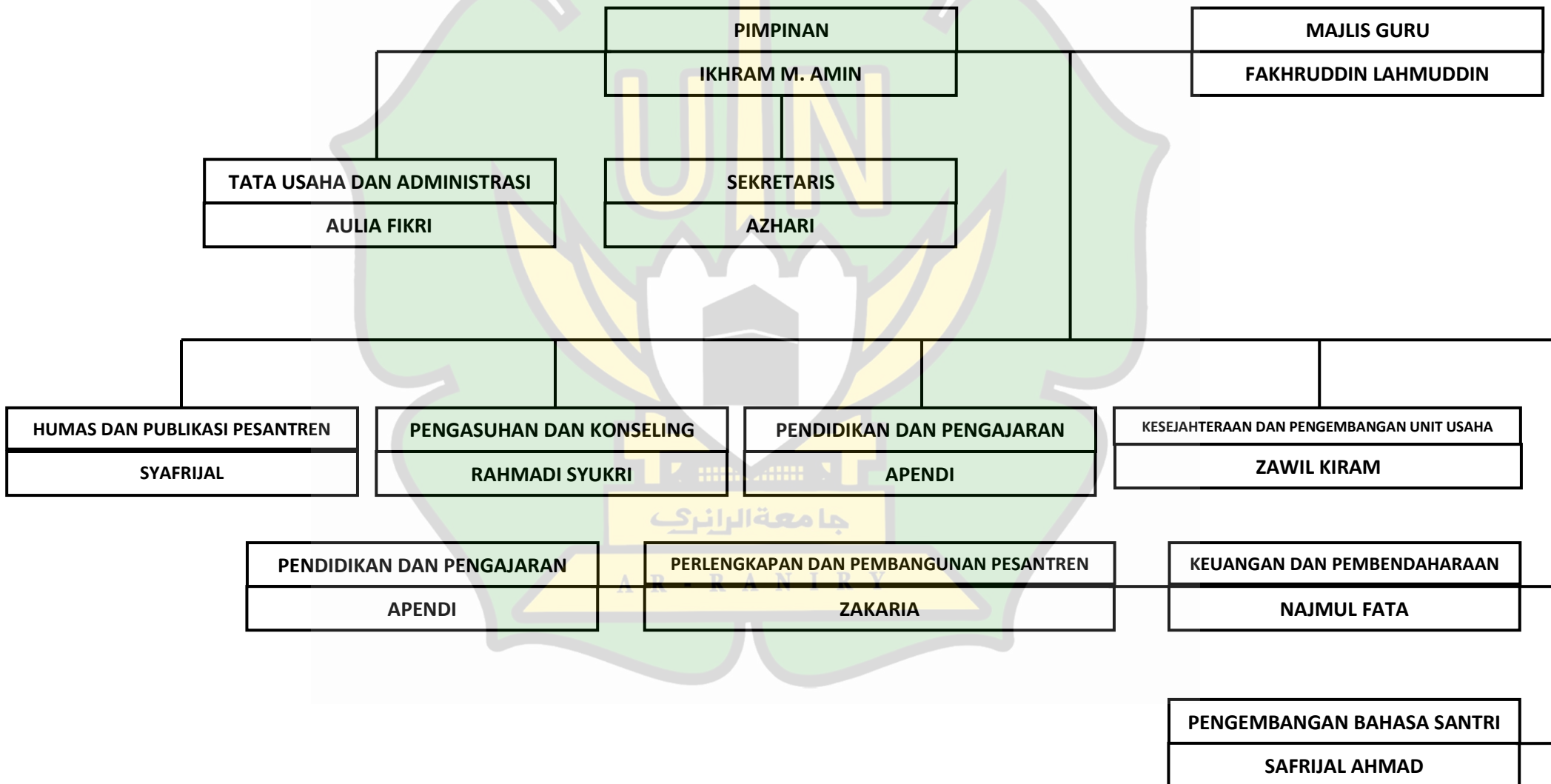
3.	Salda Hanifa	Subbid. Bendahara
4.	Yaumil Fitria	Subbid. <i>Tabsan</i> Putra
5.	Zikri Barakta	Subbid. <i>Tabsan</i> Putra
6.	Amalia Suni	Subbid. <i>Tabsan</i> Putri
7.	Dian Febrianti	Subbid. <i>Tabsan</i> Putri
8.	Mila Thahira Siregar	Subbid. <i>Tabsan</i> Putri
9.	Saudah	Subbid. Bendahara BOS
10.	Nova Linda	Subbid. Bendahara BOS
11.	Nurul Fahmi	Subbid. Dapur Umum
12.	Abdullah	Subbid. Dapur Putra
13.	Ahmed Fadel Fahlevi	Subbid. Dapur Putra
14.	Fera Maulida	Subbid. Dapur Putri
15.	Wardatul Jannah	Subbid. Dapur Putri
16.	Adlu Prihatini	Subbid. Dapur Putri
PERLENGKAPAN DAN PEMBANGUNAN PESANTREN		
1.	Zakaria	Kepala Bidang
2.	Rico Aulia Akbar	Subbid. Pembangunan
3.	M. Hidayatullah	Subbid. Pembangunan
4.	M. Satria Diwa Umar	Subbid. Sanitasi Air
5.	Dara Faradiba	Subbid. Sanitasi Air
6.	M. Satria Diwa Umar	Subbid. Instalasi Listrik
7.	Abdullah	Subbid. Pemeliharaan Barang
8.	Rico Aulia Akbar	Subbid. Pemeliharaan Barang
9.	Ahmed Fadel fahlevi	Subbid. Pemeliharaan Barang
10.	Nessa Fira	Subbid. Pemeliharaan Barang
11.	Wardatul Jannah	Subbid. Pemeliharaan Barang
12.	Intan Purwita Sari	Subbid. Pemeliharaan Barang
13.	Irwandi Novizar	Subbid. Kebersihan
14.	Yaumil Fitria	Subbid. Kebersihan
15.	Muhammad Asyrof	Subbid. Kebersihan
16.	Heni Novita	Subbid. Kebersihan
17.	Ilham Maulana	Subbid. Pertamanan
18.	Rahma Salwa Salsabila	Subbid. Pertamanan

19.	Dilla Oksalvia	Subbid. Pertamanan
PENGEMBANGAN BAHASA SANTRI		
1.	Safrijal Ahmad	Kepala Bidang
2.	Farhan Rusli	Subbid. Penggerak Disiplin Bahasa
3.	Fasya Perwata Pratama	Subbid. Penggerak Disiplin Bahasa
4.	Mila Thahira Siregar	Subbid. Penggerak Disiplin Bahasa
5.	Adlu Prihatini	Subbid. Penggerak Disiplin Bahasa
6.	Mumtaz Ashari	Subbid. Pengembangan Bahasa dan Skill Santri
7.	Riski Muliadi	Subbid. Pengembangan Bahasa dan Skill Santri
8.	Nadhiratul Husna	Subbid. Pengembangan Bahasa dan Skill Santri
9.	Raihan Syakira	Subbid. Pengembangan Bahasa dan Skill Santri
10.	Sarah Syakirah	Subbid. Pengembangan Bahasa dan Skill Santri
11.	Preity Asyifa Laura	Subbid. Pengembangan Bahasa dan Skill Santri
12.	Muhammad Fazaki	Subbid. Digital dan Informasi
13.	Nuraini Rohani	Subbid. Digital dan Informasi

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

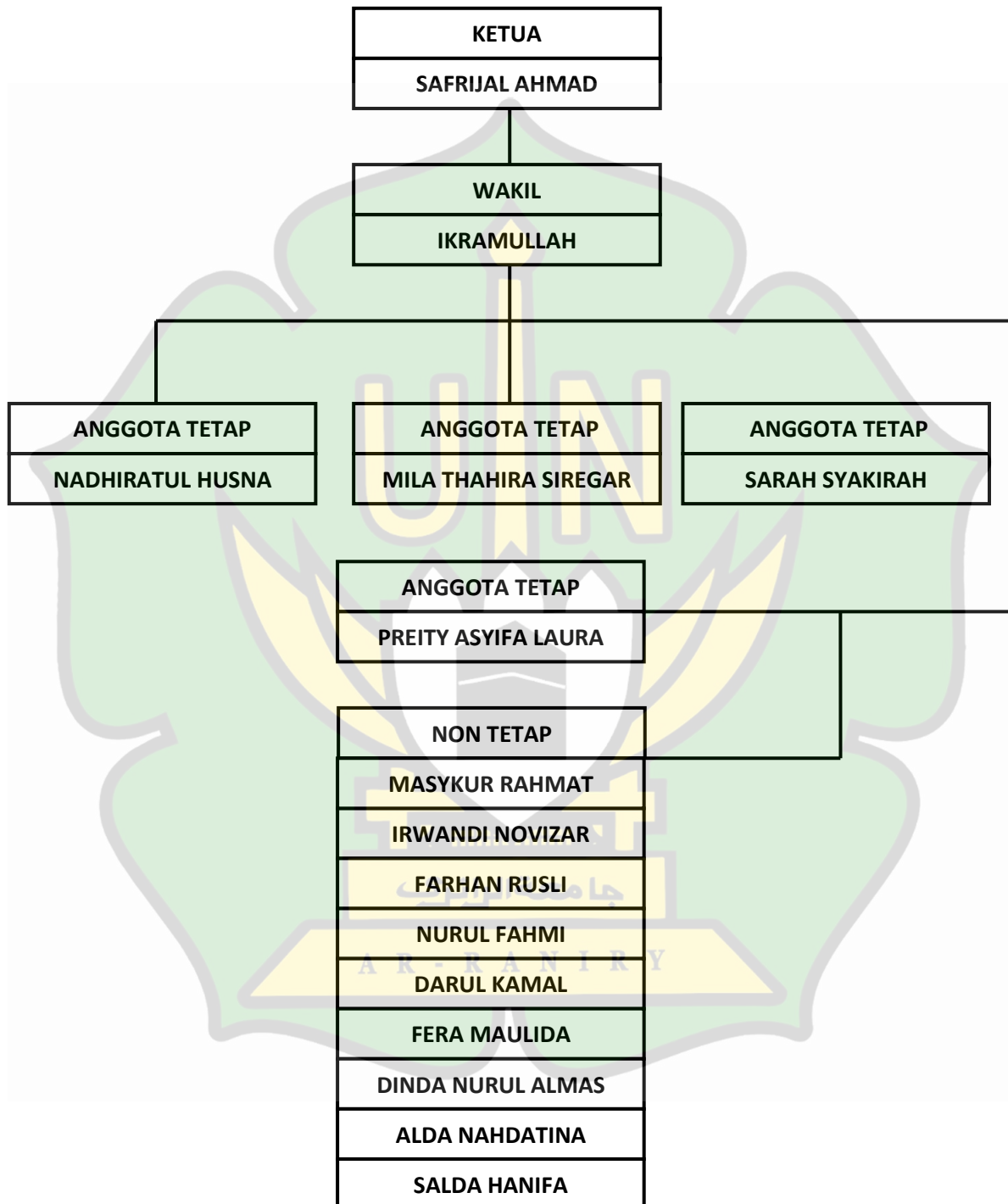
Gambar 9.1
Struktur Kepengurusan Pesantren Al-Manar Aceh Besar Tahun Ajaran 2022 S/D 2023



Gambar 9.2

Struktur Kepengurusan Program Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Al-Manar

Krueng Barona Jaya Tahun Ajaran 2022 s/d 2023



WAWANCARA DAN DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Proses Penyetoran Hafalan Kepada Ustadz.



Gambar 1.2 Proses Penyetoran Hafalan Kepada Ustadz.



Gambar 2. *Muraja'ah* Sesama Santri



Gambar 3. Acara Perlombaan MTQ Di Pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya



Gambar 4. Pembagian Sertifikat Kepada Para santri Tahfidz al-Qur'an



Gambar 5. Pembagian Hadiah Kepada Para Santri



Gambar 6. Wawancara Dengan Santri Pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya



Gambar 7. Wawancara Dengan Tgk. Ikhrum M. Amin (Pimpinan Pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya)



Gambar 8.1 Foto dengan Ust. Safrijal Ahmad (Guru Tahfidz Al-Qur'an) Saat Wawancara



Gambar 8.2 Foto dengan Ust. Ikramullah (Guru Tahfidz Al-Qur'an) Saat Wawancara

DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA

Teks Wawancara Dengan Santri Pesantren Al-Manar Aceh Besar

Judul Penelitian: Strategi Pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah di pesantren memiliki kegiatan Ekstakurikulum yang berupa *tahfidz* al-Qur'an?
2. Apakah Anda diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana pendapat anda tentang menghafal al-Qur'an?
4. Apa hal yang membuat Anda bersedia untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?
5. Apa yang membuat Anda kurang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an?
6. Hal apa yang mendukung Anda ketika menghafal al-Qur'an?
7. Hal apa yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an?

DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA

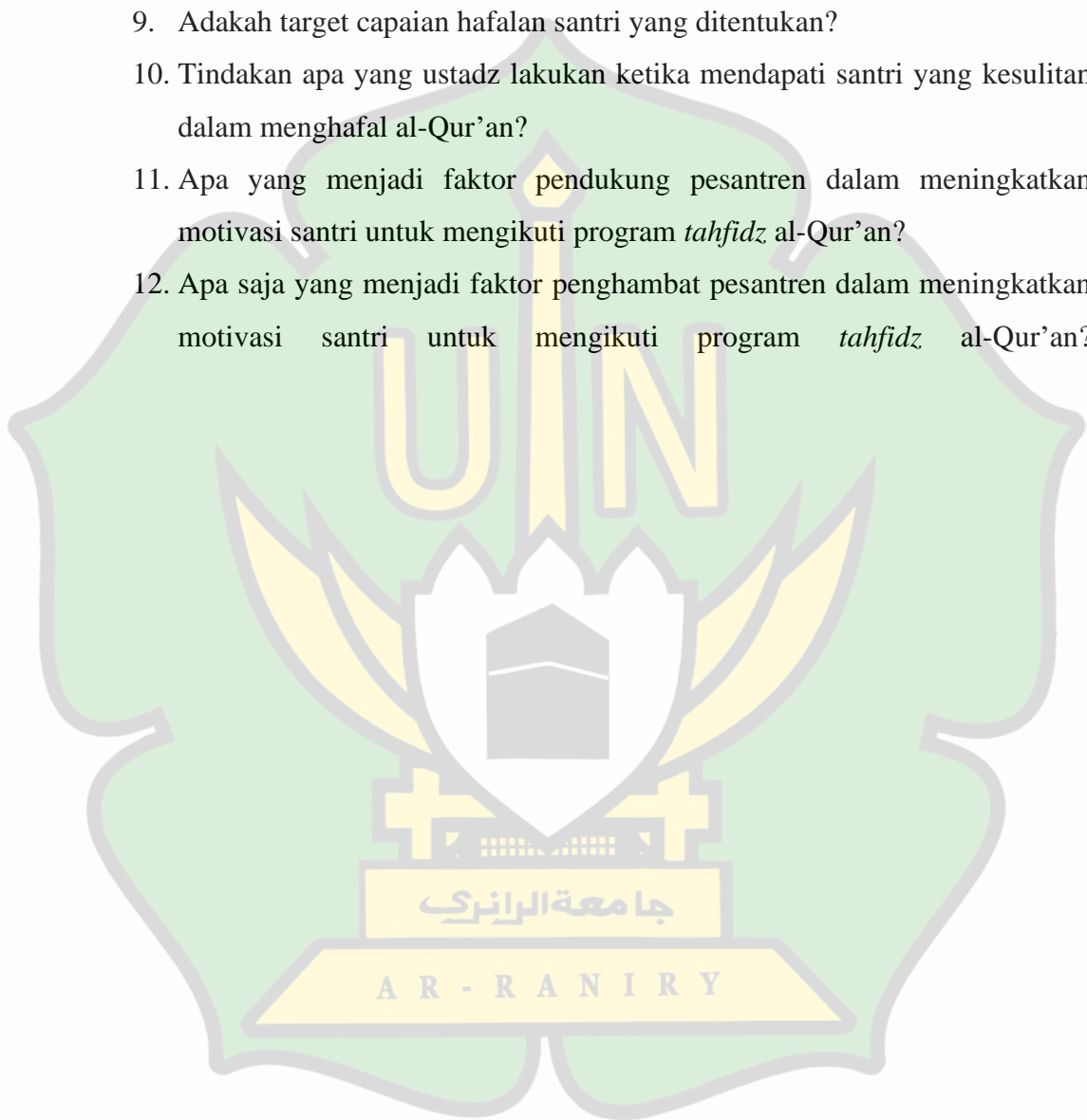
Teks Wawancara Dengan Guru *Tahfidz* al-Qur'an Pesantren Al-Manar

Judul Penelitian: Strategi Pesantren Al-Manar Krueng Barona Jaya Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program *Tahfidz* al-Qur'an

DAFTAR PERTANYAAN

1. Mengapa program *tahfidz* al-Qur'an termasuk dalam ekstrakurikulum?
2. Sudah berapa lama program *tahfidz* al-Qur'an ini berjalan?
3. Apakah santri tidak diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an?
4. Apakah ada persyaratan tertentu bagi santri yang ingin mengikuti program *tahfidz*?
5. Kapan jadwal santri untuk menghafal al-Qur'an?
6. Apa yang membuat santri kurang termotivasi untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?

7. Bagaimana strategi pesantren Al-Manar dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?
8. Adakah metode khusus yang diterapkan kepada santri dalam menghafal al-Qur'an?
9. Adakah target capaian hafalan santri yang ditentukan?
10. Tindakan apa yang ustadz lakukan ketika mendapati santri yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'an?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung pesantren dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?
12. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pesantren dalam meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.398/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Pesantren Al-Manar Lampermai
2. Dewan Guru Pesantren Al-Manar Lampermai

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AHMAD ALMARUZI LUBIS / 160403101**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Gampong Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PESANTREN AL-MANAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI UNTUK PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Januari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

A R - R A N I R Y

Nomor: 263/Pimpes-d/VII/2023

Lampiran : -

Perihal: **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry

Di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

1. Teriring do'a kami sampaikan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat wal afiat dan dilindungi oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*
2. Menindaklanjuti Surat Nomor : B.398/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2023 Tanggal 04 April 2023 tentang perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
3. Kami A.n Pimpinan Pesantren Modern Al Manar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ahmad Almaruzi Lubis**

NIM : 160403101

Prodi : Manajemen Dakwah

Alamat : Gampong Beurawe

Yang bersangkutan di atas benar telah melaksanakan penelitian dimulai dari tanggal 05 April s.d 07 April 2023 dan telah selesai melakukan penelitian di Pesantren Modern Al Manar Desa Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan judul Skripsi "**Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program Tahfidz Al-Qur'an**" sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ahmad Almaruzi Lubis
Tempat/tgl lahir : Aceh Pidie, 06 Agustus 1998
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Pon Pesantren Ahmadul Jariah Kotapinang

Nama orang tua:

a. Ayah : Kusoi Lubis
b. Pekerjaan : Guru Swasta
c. Ibu : Safriati Aiyub
d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pon Pesantren Ahmadul Jariah Kotapinang

Riwayat Pendidikan:

SD. N 14 Kotapinang, lulus tahun 2010
MTs. S Ahmadul Jariah Kotapinang, lulus tahun 2013
SMA.N. 1 Matangkuli, lulus tahun 2016

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Penulis



Ahmad Almaruzi Lubis